

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN VIRTUAL MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Krisna Wati

NIM. 17130031



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN VIRTUAL MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

Krisna Wati

NIM. 17130031



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN VIRTUAL MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Krisna Wati

NIM.17130031

Telah disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial**



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN VIRTUAL MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Krisna Wati (17130031)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan


LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

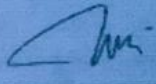
Panitia Ujian

Tanda tangan

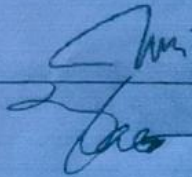
Ketua Sidang
Dwi Sulistiani, MSA. Ak. CA
NIP. 197910022015032001



Sekretaris Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001



Pembimbing
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001



Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 196903032000031002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Krisna Wati

Malang, 07 April 2021

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Krisna Wati

NIM : 17130031


Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Virtual Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Krisna Wati

NIM. 17130031

USAT PERPUSTAKAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, kemudahan, dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta tak lupa sholawat serta salam akan senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Harapannya skripsi ini dapat menjadi karya yang memberikan manfaat bagi orang lain.

Kedua orang tuaku, kakak-kakakku, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan support, memberikan doa-doa yang tiada henti, memberikan perhatian, hingga akhirnya perjalanan panjang untuk meraih cita-citaku ini bertahap-tahap insyaallah akan segera tercapai aamiin.

Kepada dosen-dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan penuh kesabaran serta keikhlasan, yang nantinya sangat berguna dan berharga dimasa depanku. Serta yang paling khusus kepada Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA sebagai dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah lelah membimbing dari awal hingga akhir skripsi, yang meluangkan waktu dan selalu memudahkan dalam proses mengerjakan skripsi ini.

Kepada teman-temanku seperjuangan di Pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2017, yang telah membantu, memberikan semangat, serta memberikan pengalaman-pengalaman berharga, semoga kita semua diberikan ilmu yang barokah dan bermanfaat di dunia dan akhirat, serta dapat tetap menjalin ukhuwah selamanya. Aamiin

MOTTO

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya”

(HR. Bukhari)



KATA PENGANTAR

Puji syukur segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan dengan segenap kemampuan penulis. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang islamiyah dan ilhamiyah. Semoga kita semua menjadi golongan umatnya yang selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir. Aamiin.

Skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Virtual Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”** diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan rasa hormat dan ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya penulis dapat melewati hambatan dan akhirnya dapat teratasi dengan baik. Pada kesempatan kali ini, ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
4. Dewan penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran untuk membangun dan menyempurnakan kekurangan pada skripsi ini.
5. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag, selaku dosen wali penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Msalik Ibrahim Malang.

6. Segenap jajaran Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah ikhlas memberikan, mendidik, dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kedua orang tua serta seluruh keluarga penulis yang telah memberikan support, mendo'akan, dan mengorbankan jiwa, raga, dan hartanya yang tiada henti kepada penulis.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2017 yang membantu saya selama proses belajar dan memberikan pengalaman-pengalaman yang berharga kepada penulis. Semoga kita semua dapat terus berkarya dan memberikan banyak manfaat bagi negeri ini.

Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini baik dari segi tata bahasa ataupun segi isi. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya untuk membangun dan membantu peneliti dalam memperbaiki karya ini. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Malang, 01 April 2021

Penulis

Krisna Wati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 4. 1 Kualifikasi Kelulusan.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Analisis Data	50
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Jurusan PIPS	58
Gambar 4. 2 Data Dosen	59
Gambar 4. 3 Data Mahasiswa	60



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori	13
1. Media Sosial.....	13
2. Media Pembelajaran	22
3. Pembelajaran Virtual.....	35
B. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Penelitian	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48

F. Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
H. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data.....	55
1. Profil Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang	55
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Cara Pemanfaatan Media Sosial Yang Sering Digunakan Sebagai Media Pembelajaran Virtual Oleh Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	63
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Virtual Oleh Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	74
BAB V PEMBAHASAN	95
A. Cara Pemanfaatan Media Sosial Yang Sering Digunakan Sebagai Media Pembelajaran Virtual Oleh Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	95
B. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	99
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	44

ABSTRAK

Wati, Krisna. 2021. “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Virtual Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

Pada saat ini, teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat yang memudahkan masyarakat dalam berinteraksi dan mencari informasi dengan cepat serta tidak terikat ruang dan waktu. Teknologi informasi dan komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat dari semua kalangan yaitu media sosial, yang mempunyai banyak fungsi disegala bidang, dan salah satunya yaitu di bidang pendidikan, yang digunakan sebagai media pembelajaran secara virtual terutama pada tingkat universitas. Media sosial sebagai alat untuk menungjung pembelajaran dapat dilakukan secara virtual sehingga antara pendidik dan peserta didik tidak harus berada ditempat yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan cara pemanfaatan media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat media sosial sebagai media pembelajaran virtual oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah reduksi data, triangulasi, dan menarik kesimpulan. Hasil menunjukkan, (1) cara pemanfaatan media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual yaitu dengan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan masing-masing media sosial tersebut, dengan menggunakan grup yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, lalu pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pesan teks, pesan suara, atau video converence. (2) faktor pendukung media sosial sebagai media pembelajaran virtual diantaranya yaitu banyaknya fitur yang disediakan oleh media sosial sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran virtual, sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu koneksi internet yang tidak stabil sehingga mengganggu proses pembelajaran virtual.

Kata Kunci: Media Sosial, Pembelajaran Virtual, Media pembelajaran

ABSTRACT

Wati, Krisna. 2021. "Analysis of the Use of Social Media as Virtual Learning Media for Students of the Department of Social Sciences Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang". Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

At this time, information and communication technology is a tool that makes it easier for people to interact and find information quickly and is not bound by space and time. Information and communication technology that is widely used by people from all walks of life is social media, which has many functions in all fields, and one of them is in the field of education, which is used as a virtual learning medium, especially at the university level. Social media as a tool for supporting learning can be done virtually so that between educators and students do not have to be in the same place.

This study aims to (1) describe how the use of social media is often used as a virtual learning media by students of the Social Studies Department of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) Describe the supporting factors and inhibiting factors of social media as virtual learning media by students majoring in Social Studies Education at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This research approach includes qualitative research with descriptive research type. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation which are analyzed by data reduction, triangulation, and drawing conclusions. The results show, (1) how to use social media which is often used as a virtual learning media is by utilizing the features provided by each social media, by using a grub consisting of lecturers and students, then learning can be carried out via text messages, voicemail, or video converence. (2) the supporting factors for social media as virtual learning media include the many features provided by social media to make it easier for the virtual learning process, while the inhibiting factors include an unstable internet connection that interferes with the virtual learning process.

Keywords: Social Media, Virtual Learning, Learning Media

المُلخَص

واتي ، كريشنا. 2021. "تحليل استخدام وسائل التواصل الاجتماعي كوسائط تعلم افتراضية لطلاب قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، جامعة الولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج". أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: د.ألفيانا يولي إيفيانتي ، ماجستير

في هذا الوقت ، تعد تكنولوجيا المعلومات والاتصالات أداة أو وسيلة تسهل على الأشخاص التفاعل والعثور على المعلومات بسرعة وغير مقيدة بالمكان والزمان. تكنولوجيا المعلومات والاتصالات التي يتم استخدامها على نطاق واسع من قبل الناس من جميع مناحي الحياة ، لا سيما وسائل التواصل الاجتماعي. وسائل التواصل الاجتماعي لها وظائف عديدة في جميع المجالات ، أحدها في المجال التعليمي. حاليًا ، تُستخدم وسائل التواصل الاجتماعي على نطاق واسع كوسيلة للتعليم افتراضيًا ، خاصة على المستوى الجامعي. باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي ، يمكن إجراء عملية التعلم افتراضيًا حتى لا يكون بين المعلمين والطلاب في نفس المكان.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) وصف كيفية استخدام وسائل التواصل الاجتماعي غالبًا كوسيلة تعليمية افتراضية من قبل طلاب قسم تعليم العلوم الاجتماعية في جامعة الإسلامية الحكومية في مولانا مولانا مالك إبراهيم مالانج (2) وصف العوامل الداعمة والمثبطة ووسائل التواصل الاجتماعي كوسائط تعليمية افتراضية تخصص للطلاب تعليم العلوم الاجتماعية في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

هذا النوع من البحث هو نوع بحث نوعي. كانت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة تستخدم تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق التي تم تحليلها باستخدام تقليل البيانات والتثليث (التقنية والمصدر والوقت) واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج (1) كيفية استخدام وسائل التواصل الاجتماعي التي غالبًا ما تستخدم كوسيلة تعليمية افتراضية لطلاب قسم تعليم العلوم الاجتماعية بجامعة الإسلامية. مولانا مالك إبراهيم مالانج، للاستفادة من الميزات التي تقدمها كل وسائل الاعلام الاجتماعية، وذلك باستخدام نكش تتألف من أعضاء هيئة التدريس والطلاب، ويمكن أن يتم التعلم من عبر الرسائل النصية، والرسائل الصوتية، آتاش الفيديو أو تحويلات الفيديو في عملية التعلم لمشاركة الملفات في بأي شكل من الأشكال حسب الميزات التي توفرها وسائل التواصل الاجتماعي. (2) تشمل العوامل الداعمة لوسائل التواصل الاجتماعي كوسائط تعلم افتراضية من قبل طلاب قسم تعليم العلوم الاجتماعية الميزات العديدة التي توفرها وسائل التواصل الاجتماعي بحيث تسهل الأمر. في عملية التعلم الافتراضية ، بينما تشمل العوامل المثبطة اتصال إنترنت غير مستقر يتعارض مع عملية التعلم الافتراضية وسيفقد الطلاب المواد التي قدمها المحاضر.

الكلمات المفتاحية: وسائل التواصل الاجتماعي ، التعلم الافتراضي ، الوسائط التعليمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet sangatlah membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Teknologi internet yang mengalami perubahan dari masa ke masa telah merubah paradigma manusia untuk mendapatkan suatu informasi dan melakukan komunikasi dengan tidak dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu.¹ Perkembangan media informasi dan komunikasi berbasis internet di era global saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hampir semua orang mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua dapat mengakses media informasi dan komunikasi yang berbasis internet dengan mudah. Hal ini telah terjadi di negara maju dan berkembang di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia. Mudahnya akses internet juga didukung oleh banyaknya produk gadget yang ditawarkan dengan beberapa fitur dan kualitas yang berbeda-beda serta paket internet yang menawarkan banyak pilihan layanan kuota dengan harga terjangkau dan kapasitas akses yang berbeda-beda, hingga layanan WiFi gratis di berbagai tempat umum yang sering dikunjungi oleh masyarakat seperti tempat pendidikan, cafe, mall, bandara, stasiun, dan tempat-tempat lainnya.

Di era global saat ini, media informasi dan komunikasi berbasis internet yang digunakan oleh masyarakat dengan tidak mengenal batasan umur, ruang dan waktu, serta dapat menghemat biaya untuk menerima atau melaporkan suatu informasi yang mereka peroleh dengan cepat dan mudah yaitu media sosial. Saat ini media sosial banyak digunakan oleh masyarakat dengan mudah dan pengguna dapat memiliki beberapa aplikasi yang disediakan oleh media sosial tersebut dengan berbagai fitur dan tampilan yang berbeda-beda. Berbagai media sosial berbasis internet tersebut

¹ Muhammad Azwar, *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online* (Makasar: Alauddin University Perss, 2014), hal.1

diantaranya yaitu Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, Line, Blogger, Google+, Webex Meet, Zoom, Google Meet dan aplikasi media sosial lainnya.²

Dengan munculnya aplikasi media sosial yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya untuk menerima atau melaporkan suatu informasi saja, tetapi media sosial dapat digunakan untuk memperoleh suatu hiburan, mengupload gambar atau video yang dilakukan oleh pengguna sehari-hari, mempromosikan suatu produk, serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Media sosial juga dapat menimbulkan tindak kejahatan seperti mencuri data pribadi pengguna lain, menyebarkan berita tidak benar atau hoax, memicu kriminalitas, menghabiskan kuota internet dan mengganggu waktu produktif pelajar dengan melakukan aktivitas seperti update status yang tidak penting saat jam belajar. Sehingga, media sosial dapat mendatangkan hal yang positif jika dilakukan dengan benar dan mendatangkan hal yang negatif jika dilakukan dengan salah.

Pemanfaatan media sosial yang cenderung bersifat hedonis dan banyak dimanfaatkan secara menyimpang oleh para penggunanya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, akan tetapi disisi lain media sosial juga dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang pendidikan. Salah satunya yaitu media sosial dapat memudahkan seorang pelajar dalam menerima informasi, mengakses beberapa situs pendidikan, serta mempermudah seorang pelajar untuk berkomunikasi dengan seorang pengajar. Sehingga media sosial dapat melengkapi peran seorang pengajar dalam memberikan sumber informasi untuk menunjang proses pembelajaran.³

Pendidikan pada abad ke-21 ini sangatlah berbeda dengan pendidikan pada tahun 1990-an. Dikarenakan saat ini sudah banyak sekali

² Waode Sriwahyuni, dkk “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar” Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.II No.I Februari 2019,hal.55

³ Ibid, hal.55

media informasi dan komunikasi yang cepat dan canggih digunakan dalam proses pendidikan, dan media tersebut sangatlah membantu proses pembelajaran siswa. Sedangkan pendidikan dahulu minim akan media informasi komunikasi dan sedikit yang mengenal media sosial.

Seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di Indonesia ada empat, yaitu Kompetensi Pedagogig, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.⁴

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar di Indonesia yaitu kompetensi profesional, artinya seorang pendidik dalam membimbing peserta didik harus menguasai materi yang diajarkan dan memenuhi standar kompetensi. Serta dalam hal pengembangan diri peserta didik dan komunikasi, seorang pendidik harus dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan media komunikasi seperti telepon, internet, email, dan sebagainya. Tidak hanya berkomunikasi via suara dan bertatap muka saja, proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di ruang kelas sekolah, saat ini sudah bisa dilaksanakan secara virtual menggunakan media teknologi informasi dan teknologi yang berbasis internet.⁵

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Media sosial sebagai media pembelajaran bisa digunakan dengan tidak harus bertatap muka ditempat yang sama, artinya dapat dilakukan secara virtual. Melalui jaringan internet, murid dapat menerima materi yang disampaikan oleh pendidik walaupun jarak mereka

⁴ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hal.39

⁵ Untung Rahardja, dkk “*iLearning: Media Pembelajaran Inovatif di Era Education 4.0*” Technomedia Journal (TMJ). Vol4 No.2 Februari 2020, hal.268

berjauhan dan waktu mereka berbeda. Misalnya, seorang guru atau dosen sedang melakukan perjalanan ke luar kota untuk menghadiri suatu kegiatan penting, sedangkan di waktu yang sama seorang guru atau dosen ada jadwal untuk mengajar siswa atau mahasiswanya. Jika hal tersebut terjadi, bisa menggunakan cara alternatif agar kedua kegiatan tetap dapat dilakukan, yaitu dengan proses pembelajaran virtual menggunakan media sosial. Lalu pembelajaran virtual juga pernah berlangsung lama hingga berbulan-bulan di Indonesia bahkan diseluruh dunia pada saat terjadi pandemi virus corona pada tahun 2019 (COVID 19) yang mengharuskan seluruh aktivitas pendidikan disemua jenjang dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, hingga perguruan tinggi (universitas) untuk belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19.

Pembelajaran dalam jaringan atau virtual yang menggunakan media sosial berbasis internet untuk media pembelajaran juga dirasakan oleh Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Seluruh mahasiswa tersebut tidak dapat melakukan perkuliahan dengan bertatap muka secara langsung dengan dosen akibat dampak Covid-19. Oleh karena itu, dosen dan mahasiswa harus bisa memanfaatkan dan menggunakan media komunikasi dan informasi untuk pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Kegiatan belajar mengajar secara daring dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang dengan menggunakan berbagai media sosial, dengan harapan perkuliahan tetap berjalan dengan baik. Selain itu, pembelajaran menggunakan media sosial juga sering dilakukan oleh mahasiswa tersebut ketika seorang dosen berhalangan untuk hadir di kelas, sehingga perkuliahan berlangsung tidak di dalam kelas, melainkan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa.

Namun yang menjadi masalah adalah tidak semua mahasiswa tersebut tinggal di daerah perkotaan, sehingga apakah mereka akan

kesulitan mencari jaringan yang baik untuk proses perkuliahan? Disisi lain, apakah dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran proses perkuliahan tetap efektif? Maka untuk menjawab masalah tersebut, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Virtual Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**”.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pemanfaatan media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual oleh mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat media sosial sebagai media pembelajaran virtual bagi mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara pemanfaatan media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual oleh mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat media sosial sebagai media pembelajaran virtual mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi seluruh masyarakat khususnya dibidang pendidikan untuk mengetahui cara penggunaan serta kelebihan dan kekurangan menggunakan media

sosial sebagai media pembelajaran. Serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan media sosial sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual serta faktor pendukung dan penghambat media sosial sebagai media pembelajaran virtual.

b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pustakawan dan penelitian ini diharapkan memberikan informasi dikalangan dosen mengenai cara pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya jika proses pembelajaran menggunakan media sosial.

c. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran serta mahasiswa diharapkan dapat termotivasi untuk lebih giat lagi mempelajari teknologi lain di era global seperti saat ini.

E. Originalitas Penelitian

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terdapat kesamaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti baik dari segi tema, metode penelitian, atau variabel antara lain:

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ari Kuswant. Pada penelitian terdahulu, bertujuan pada media sosial jenis facebook saja pada mata pelajaran pengantar akutansi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X akutansi 1 tahun ajaran 2016/2017 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis difokuskan kepada pemanfaatan media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran oleh mahasiswa jurusan pendidikan ilmu

pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁶

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Waode Sriwahyuni R. Pada penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial dalam menunjang pembelajaran pada siswa SMUN 1 Makassar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.⁷

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Arfah Nasution. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada tahun 2018. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada strategi guru pendidikan agama islam dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Kolan. Sedangkan penelitian yang ditulis penulis yaitu analisis pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁸

Keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Apriansyah dan Darius Antoni yang merupakan penelitian kuantitatif dan bertujuan meneliti pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pada mahasiswa perguruan tinggi di Sumsel. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kualitatif yang memfokuskan pada analisis pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran mahasiswa

⁶ Ari Kuswant, Skripsi: *"Pemanfaatan Grub Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pengantar Akutansi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kelas X Akutansi 1 Tahun Ajaran 2016/2017 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara"* (Yogyakarta:UNY,2017)

⁷ Waode Sriwahyuni, Skripsi: *"Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar"* (Makassar:Universitas Hasanudin, 2017)

⁸ Arfah Nasution, Skripsi: *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Kolan"* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2018)

pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁹

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Agung Meisa Anggara. Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penelitian tentang media sosial facebook sebagai sarana pengelolaan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi kelas X SMA. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu memfokuskan pada analisis pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁰

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi, tesis, jurnal, dll), dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ari Kuswanto. Skripsi. 2017	Sama-sama meneliti tentang media pembelajaran yang berbasis internet.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada media sosial jenis facebook saja pada mata pelajaran pengantar akutansi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X akutansi 1 tahun ajaran 2016/2017 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, dan untuk metode penelitian menggunakan	Penelitian ini difokuskan kepada pemanfaatan media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran oleh mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan metode penelitian yang digunakan penulis yaitu kualitatif study kasus.

⁹ Apriansyah dan Darius Antoni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel" Digital Komunikasi dan Informasi. Vol.1 No.2 2019

¹⁰ Agung Meisa Anggara, "Pemanfaatan Jejaring Sosial Melalui Grup Dalam Facebook Sebagai Sarana Pengelolaan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X SMA (Siswa Kelas X6 dan X7 SMAN 1 Banjarharjo-Brebes)" (Semarang, UNS, 2013)

			metode penelitian eksperimen dengan pola <i>One Group Pre-Test Post-Test</i> .	
2.	Waode Sriwahyuni R. Tesis. 2017	Sama-sama meneliti tentang analisis pemanfaatan media sosial yang digunakan di dunia pendidikan.	Penelitian terdahulu memfokuskan pemanfaatan media sosial dalam menunjang pembelajaran pada siswa SMUN 1 Makassar.	Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
3.	Arfah Nasution. Skripsi. 2018.	Sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media sosial yang digunakan di bidang pendidikan.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada strategi guru pendidikan agama islam dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Kolam.	Sedangkan penelitian ini yaitu analisis pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4.	Apriansyah dan Darius Antoni. Jurnal. 2018	Sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, sama-sama meneliti di	Penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif dan meneliti pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pada	Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memfokuskan pada analisis pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran

		kalangan mahasiswa.	mahasiswa perguruan tinggi di Sumsel.	mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5.	Agung Meisa Anggara. Skripsi. 2013	Sama-sama meneliti tentang media sosial untuk menunjang proses pembelajaran.	Penelitian terdahulu memfokuskan penelitian tentang media sosial facebook sebagai sarana pengelolaan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi kelas X SMA.	Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada analisis pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

a. Media Sosial

Media sosial merupakan alat bantu setiap individu yang didalamnya terdapat beberapa aplikasi dengan berbagai macam perbedaan fitur dan tampilan sebagai alat komunikasi dan menerima informasi disegala bidang tanpa harus berada di tempat dan waktu yang sama.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran awal dari tahapan-tahapan dari awal hingga akhir mengenai apa yang dibahas oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat VI BAB sistematika pembahasan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kajian teoritis yang membahas teori untuk digunakan untuk membahas masalah penelitian pada bab V. Kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain teori tentang media sosial, media pembelajaran, dan pembelajaran virtual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini merupakan paparan dari hasil penelitian yang dilakukan dari sumber yang telah ditetapkan, yaitu wawancara dan observasi di lokasi penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan dari data-data yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan argumen peneliti terhadap data-data tersebut dengan dasar kajian pustaka.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir merupakan kesimpulan dari penelitian serta pembahasan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial menurut Rulli Nasrullah adalah suatu medium internet yang digunakan oleh beberapa pengguna media sosial tersebut untuk mempresentasikan dirinya, berinteraksi dengan pengguna lainnya, berbagi suatu informasi maupun aktivitas sehari-hari, berdiskusi dan membentuk ikatan sosial secara virtual.¹¹ Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi. Sedangkan sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb).¹² Jadi media sosial dilihat dari sisi bahasa, yaitu sebuah alat atau sarana yang digunakan untuk kepentingan umum.

Media sosial adalah sebuah media dalam jaringan yang digunakan secara virtual untuk memudahkan pengguna dalam berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, dan forum. Bentuk media yang sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia yaitu blog, jejaring sosial, dan wiki.¹³ Pengertian media sosial menurut beberapa ahli yaitu, Shirky (2008) menyatakan bahwa media sosial dan perangkat lunak sosial adalah sebuah alat yang digunakan oleh pengguna satu dengan pengguna lainnya untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co operate*) serta melakukan tindakan secara kolektif, dan semua tindakan tersebut berada di luar ketangka institusional ataupun organisasi.¹⁴ Sedangkan Meike dan

¹¹ Dyah Sari Rasyidah, Skripsi: “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017” (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), Hal.10

¹² KBB online. Diakses 03/11/2020

¹³ Wikipedia

¹⁴ Raekha Azka, “Media Sosial dan Pembelajaran Matematika”. Prosiding Sendika. Vol.5 No.1, 2019, hal.222

Young dalam Nasrullah (2016) mengartikan bahwa media sosial sebagai alat untuk menjalin komunikasi, dan berbagi informasi antara pengguna perseorangan (*to be shared one to one*), dan informasi publik dalam arti informasi yang dibagikan untuk seluruh pengguna lainnya tanpa ada kekhususan individu.¹⁵

Dengan seiring berjalannya waktu, media sosial saat ini sudah menjadi sarana penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia untuk menunjang aktivitas sehari-hari dalam berkomunikasi, berbagi informasi, atau hanya sekedar mencari hiburan. Ada berbagai macam media untuk menerima informasi seperti media cetak (majalah, koran, dan buku) atau media elektronik (radio dan televisi). Akan tetapi sejak adanya jaringan komputer yang berbentuk internet, yang dibuat oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat memunculkan media baru yang kontennya adalah gabungan dari sebuah data, teks, suara, video, dan grafik dengan menggunakan sebuah teknologi komputer. Media baru tersebut disebut dengan media digital yang kemudian muncul ruang baru yaitu media sosial.¹⁶

Sebelum media sosial familiar di kalangan masyarakat, mulai dari orang tua, remaja, hingga anak-anak yang berada di perkotaan maupun di pedesaan yang saat ini berangsur-angsur mulai menggunakan jejaring sosial tersebut, sebagian besar orang menggunakan alat komunikasi melalui SMS (*Short Message Service*) atau telpon melalui handphone. Akan tetapi dengan adanya media sosial yang memiliki fitur dan tampilan yang lebih lengkap, orang cenderung menggunakan fitur yang ada di media sosial tersebut dalam bentuk tulisan, visual, ataupun audiovisual agar tetap terhubung dengan keluarga, teman, dan berkenalan dengan orang baru. Contohnya seperti line, whatsapp, instagram, zoom, twitter, facebook, dan lainnya. Dari pengertian yang ada, penulis dapat menyimpulkan

¹⁵ Ibid, hal.223

¹⁶ Shirley Biagi, *Media/Impact: Pengantar Media Massa*, Terjemahan dari *Media/Impact: An Introduction to Mass Media* oleh Mochammad Irfan dan Wulung Wira Mahendra, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.231

pengertian media sosial yaitu sebuah teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis internet, yang dikenal dan digunakan oleh sebagian besar orang untuk memudahkan aktivitas sehari-hari dalam berkomunikasi dan berbagi informasi, ataupun hanya sekedar mencari hiburan.

b. Karakteristik Media Sosial

Media yang sering digunakan beberapa orang untuk berkomunikasi dan membagikan informasi tentunya memiliki karakteristik, batasan-batasan, dan ciri khusus yang dimiliki oleh media-media tersebut. Adapun karakteristik media sosial yaitu:¹⁷

1) Jaringan (*network*)

Karakteristik jaringan yang dimiliki sosial media yang terbentuk antar setiap pengguna (*user*) adalah sebuah jaringan yang dimediasi oleh perangkat teknologi seperti handphone, komputer, tablet, kemudian membentuk sebuah komunitas, contohnya yaitu *instagram*, *facebook*, *line*, *twitter*, dan lain-lain. Sehingga para pengguna dapat berinteraksi antara pengguna satu dengan pengguna lainnya.

2) Informasi (*information*)

Setiap pengguna media sosial, informasi adalah hal yang selalu diproduksi dan didistribusikan setiap pengguna. Karena pada dasarnya media sosial adalah tempat aktivitas manusia yang di publikasikan oleh pengguna media sosial itu sendiri. Sehingga para pengguna juga dapat berinteraksi berdasarkan informasi yang mereka dapatkan atau biasa disebut dengan *network society*

3) Arsip (*archive*)

Dalam media sosial, terdapat fitur arsip yang menjelaskan bahwa setiap informasi yang sudah disimpan oleh pengguna media sosial tidak akan hilang sehingga dapat di akses kembali kapan saja dan dapat menggunakan perangkat apa pun. Contohnya, pengguna

¹⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.231

facebook telah mengunggah sebuah foto atau video, maka informasi unggahan tersebut tidak akan hilang meskipun sudah berganti jam, hari, bulan, bahkan tahun.

4) Interaktif (*interactivity*)

Jaringan antar pengguna (*user*) merupakan sebuah karakter dasar yang ada di media sosial. Setiap orang yang memiliki akun media sosial tidak hanya memperluas pertemanan dengan memperbanyak pengikut atau followers di internet semata, akan tetapi harus ada interaksi antara pengguna tersebut. Misalnya, memberikan pesan kepada pengguna lain, atau mengomentari postingan pengguna lain, atau hanya sekedar memberikan jempol di *facebook* atau *love* di *instagram*.

5) Simulasi Sosial

Media sosial merupakan tempat dimana para pengguna dapat bersosialisasi dengan pengguna lain. Oleh karena itu, diibaratkan sebuah negara, dalam media sosial memiliki aturan dan etika yang harus dipatuhi oleh para penggunanya. Proses interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan keadaan yang *real* atau nyata, akan tetapi terkadang interaksi itu adalah simulasi yang berbeda.

6) Konten oleh Pengguna

Konten oleh pengguna (*user generated content*) merupakan karakteristik media sosial yang dibuat oleh seorang pengguna media sosial itu sendiri, yang disisi lain seorang pengguna lainnya dapat melihat konten yang dibuat dalam waktu yang sama. Karena adanya konten tersebut pengguna para pengguna media sosial juga dapat saling berinteraksi di ruang online tersebut.

7) Penyebaran (*shared*)

Penyebaran atau *sharing* dalam media sosial merupakan ciri dari media sosial yang menunjukkan bahwa seorang pengguna media sosial tidak hanya membuat dan melihat konten saja, akan tetapi pengguna tersebut dapat menyebarkan suatu informasi yang

mereka dapatkan melalui konten tersebut yang hanya sekedar opini ataupun fakta.

c. Jenis-jenis Media Sosial

Kehidupan masyarakat saat ini sudah tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa setiap melakukan aktivitas apapun dan dimanapun sering kali mengakses media sosial. Mulai dari mencari informasi yang lagi viral di waktu itu juga, berbisnis, ataupun hanya sekedar mencari hiburan saja. Saat ini media sosial terdapat enam jenis, yaitu:¹⁸

1) Media Jejaring Sosial (*social networking*)

Media jejaring sosial merupakan media sosial yang sangat populer digunakan oleh pengguna untuk menjalin jaringan pertemanan. Pertemanan tersebut bukan hanya sekedar berteman dengan orang yang sudah pengguna ketahui di dunia nyata saja, akan tetapi biasanya pengguna saling berkenalan di dunia maya dengan saling mengikuti akun satu sama lain yang selanjutnya berteman di dunia nyata. Contohnya seperti media sosial *Facebook* dan *LinkedIn*

2) Blog

Blog merupakan sebuah personal *homepage* yang merupakan sebuah media sosial untuk berbagi catatan dan pandangan pengguna blog tersebut (*blogger*), yang kemudian dapat dibaca dan dikomentari oleh pengguna lain. Contohnya adalah Blogspot dan WordPress.

3) Layanan Mikro (*Microblogging*)

Microblogging memiliki kegunaan yang hampir sama dengan Blog, perbedaannya *microblogging* ini lebih singkat dari pada Blog. Seorang pengguna yang memiliki akun tersebut menulis atau mengunggah konten lalu mempublikasikan dalam media sosial tersebut yang bisa dilihat dan dikomentari oleh pengguna lainnya. Contohnya yaitu Twitter.

¹⁸ <https://lifepal.co.id/media/media-sosial/> diakses 08/11/2020

4) Media Sharing

Media sharing merupakan sebuah aplikasi yang memfasilitasi penggunanya dapat berbagi dokumentasi, gambar, dan video. Para pengguna juga dapat berinteraksi dengan mengomentari konten tersebut. Contohnya yaitu Youtube, Instagram, Flickr, dan Snapchat.

5) Penanda Sosial

Media sosial yang sering dikenal dengan *agregator* dan *kurator* ini cara kerjanya adalah menyimpan, mengelola, serta sebagai tempat mencari suatu informasi atau berita tertentu. Sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan situs Beritagar.

6) Media Konten Bersama

Media sosial ini fungsinya seperti kamus yang isinya berupa pengertian, sejarah, dan rujukan dari sebuah buku. Media ini sering disebut dengan layanan kolaborasi karena situs kontennya merupakan hasil dari kolaborasi pengguna tersebut, yang dapat memuat dan mengoreksi konten. Contohnya adalah Wikipedia.

d. Peran Media Sosial

Perkembangan Teknologi informasi dan Komunikasi di era global saat ini banyak sekali membawa perubahan di bidang komunikasi utamanya. Dengan berbagai macam aplikasi media sosial yang mempunyai berbagai macam perbedaan fitur dan tampilan, menjadi fenomena baru dan penting di kalangan masyarakat di berbagai negara. Oleh karena itu, sudah tidak asing lagi jika dari anak-anak, remaja, hingga orang tua mempunyai salah satu akun media sosial. Beberapa manfaat sosial media bagi masyarakat yaitu:¹⁹

1) Untuk Bersosialisasi

Dengan adanya media sosial, masyarakat dapat tetap berkomunikasi dengan teman atau keluarga yang jaraknya jauh, tidak hanya beda daerah akan tetapi media sosial dapat

¹⁹ <https://belifollowers.com/manfaat-sosial-media-di-berbagai-bidang/> diakses 12/11/2020

menghubungkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan orang yang berbeda negara sekalipun. Dengan begitu masyarakat akan tetap mudah menerima kabar dari teman atau keluarga dengan mudah.

2) Untuk Berbisnis Online

Seperti yang kita ketahui, media sosial memberikan peluang kepada pembisnis online shop untuk menjual produk mereka melalui media sosial. Keuntungan yang diperoleh online shop juga akan lebih meningkat karena masyarakat akan menerima informasi tentang produk online shop tersebut dengan mudah.

3) Mendapatkan Berita/Informasi

Dengan adanya media sosial, pengguna dapat menerima berita atau informasi terkini di berbagai bidang seperti berita olahraga, politik, gosip, pendidikan, dan masih banyak berita lainnya. Konten yang dimuat di media sosial lebih menarik seperti video, suara, gambar, dan tulisan. Oleh karena itu media sosial lebih populer dibandingkan dengan koran dan majalah.

4) Sebagai Sarana Hiburan

Manfaat media sosial selain untuk media berkomunikasi dan mencari informasi salah satunya juga sebagai tempat mencari hiburan. Dengan banyaknya fitur-fitur yang menarik dan canggih, pengguna memanfaatkannya sebagai tempat untuk melepas penat dengan scroll akun-akun gosip, video lucu, atau bermain game.

5) Tempat Mempopulerkan Diri

Fitur media sosial yang dapat menampilkan foto dan video membuat sebagian pengguna dapat mempopulerkan diri. Dengan memasang foto profil dan mengunggah status yang bisa menarik perhatian banyak orang, para pengguna akan lebih memiliki banyak pengikut atau *followers*.

6) Sebagai Sarana Promosi

Selain dapat digunakan untuk berbisnis online, media sosial juga bisa digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan produk

yang dijual. Dengan cara memfoto produk tersebut dan diberikan keterangan, maka produk yang dijual akan muncul di feed atau beranda pengguna lain. Hal tersebut lebih efisien dan menghemat waktu jika dibandingkan dengan mempromosikan produk di brosur.

7) Tempat Nostalgia

Media sosial tidak hanya sebagai tempat interaksi antara pengguna perorangan (*user*) saja, akan tetapi di media sosial dapat membuat suatu grup yang digunakan oleh banyak orang. Sehingga banyak orang yang memanfaatkan sebagai grup bernostalgia dengan teman lama seperti teman masa sekolah.

8) Sebagai Tempat Curhat

Media sosial dapat digunakan sebagai tempat berbagi semua hal seperti kesedihan, kebahagiaan, kekesalan, dan apa yang semua pengguna tersebut rasakan dengan menulis status atau caption di foto yang diunggah. Sebagian orang yang menumpahkan perasaannya di status merupakan suatu kepuasan sendiri.

9) Bisa menemukan teman baru/jodoh

Para pengguna media sosial membuat akun salah satunya yaitu untuk menemukan teman baru, atau sebagian orang juga menemukan jodoh mereka melalui media sosial. Dengan memanfaatkan ruang obrolan, pengguna dapat memperkenalkan diri dengan orang lain di berbagai tempat.

10) Sebagai Sarana Meminta Bantuan

Di dalam media sosial semua informasi di berbagai bidang dapat dilihat oleh pengguna lain. Oleh karena itu banyak sekali pengguna yang menggalang donasi melalui media sosial. Seorang pengguna dapat menggerakkan pengikut atau *followers* untuk berdonasi dan diberikan kepada orang yang membutuhkan atau sedang mengalami bencana.

e. Media Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi saat ini telah dikembangkan beberapa media untuk berkomunikasi sehingga hubungan antara setiap manusia akan tetap terjalin dengan mudah walaupun terpisah daerah bahkan negara. Pada zaman dahulu sebelum adanya alat untuk berkomunikasi secanggih saat ini, orang-orang menggunakan surat untuk dikirimkan ke penerima sebagai media komunikasi. Semestinya, di era media sosial yang mudah digunakan saat ini hubungan persahabatan dan kekeluargaan mudah dijalin. Bersilaturahmi merupakan ajaran agama islam yang perlu diamalkan. Hal tersebut tertuang dalam Hadist Riwayat Bukhari yaitu: Kata Rasulullah:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

Artinya:

“Barangsiapa yang ingin diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya (kebaikannya) maka bersilaturahmillah”. HR Bukhari.

Dan sesungguhnya Allah SWT menciptakan manusia untuk saling mengenal, bukan mencari musuh dengan membeda-bedakan suku, golongan, ras, dan agama. Hal tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.

Dalam penggunaan media sosial, orang-orang sebagai penggunanya harus berhati-hati dalam menyebarkan suatu berita yang belum pasti kebenarannya karena hal tersebut dapat membuat fitnah. Dalam sebuah ayat Al-Qur'an, Allah berfirman bahwa fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan, yaitu terdapat pada surat Al Baqarah ayat 191, yaitu:

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقْتُلُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجَكُمُ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ
عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُفْتَلُوا فِيهِ ۚ فَإِن قُتِلُوا فَمَاتُوا ۚ فَاقْتُلُوهُمْ كَمَا كُفِرُوا ۚ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“Dan bunuhlah mereka di mana kamu temui mereka, dan usirlah mereka dari mana mereka telah mengusir kamu. Dan fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Dan janganlah kamu perangilah mereka di Masjidilharam, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang kafir”.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara bahasa kata media berasal dari bahasa latin yang artinya merupakan jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Secara umum artinya segala hal yang dapat menyalurkan suatu informasi dari sumber informasi (informan) yang akan tersampaikan ke penerima informasi. Dibidang komunikasi istilah media sangat populer, karena dengan adanya media orang-orang dapat berkomunikasi dengan mudah serta tidak mengenal waktu dan tempat. Kegiatan belajar mengajar juga merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan, membutuhkan suatu media untuk menyampaikan informasi kepada pelajar. Sehingga kegiatan belajar

mengajar juga perlu menggunakan suatu media yang disebut dengan media pembelajaran.²⁰

Sedangkan kata pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya sebuah petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui. Kata “mengajar” tersebut ditambah dengan awalan “pe” dan diakhiri “an” menjadi “pembelajaran” yang artinya sebuah proses, kegiatan, cara mengajar orang supaya mengerti atau paham suatu hal. Jadi, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik supaya dapat belajar dengan baik sehingga terjadi proses interaksi antara keduanya untuk memperoleh suatu ilmu dan pengetahuan.²¹

Dengan demikian, pengertian media pembelajaran menurut Scanlan yaitu semua bentuk fisik yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sedangkan media pembelajaran sendiri dapat berupa apa saja yang dapat mensupport penyampaian materi. Seperti contohnya kapur tulis, gambar, video, slide, komputer, internet, DVD, CD-ROM, dan lainnya.²²

Lateheru mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran atau materi pengajaran dari berbagai sumber (guru atau sumber lainnya) yang ditujukan kepada penerima (peserta didik ataupun orang yang ingin belajar) dengan menggunakan indera mereka, baik salah satu alat

²⁰ Fitriyana, Skripsi “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Jorong” (Banjarmasin: Univ Lambung Mangkurat,2020), hal.12

²¹ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pembelajaran.html> diakses 13/11/2020

²² Muhammad Yaumi, *Model Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Makassar: UIN Alauddin,2015), hal.5

indera ataupun gabungannya. Bahkan lebih baik jika seorang penerima materi mampu menerima menggunakan seluruh alat indera.²³

Sedangkan menurut Briggs, media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana fisik yang dapat merangsang pikiran, perhatian, kemampuan, dan keterampilan seorang peserta didik sehingga mampu mendorong yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga berfungsi untuk memudahkan dalam menyampaikan materi dan mempermudah penerima materi dalam memahami isi materi tersebut.²⁴ Dari beberapa pengertian tentang media pembelajaran diatas, dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran yaitu suatu alat atau sarana untuk mempermudah dalam penyampaian materi yang digunakan oleh pendidik atau beberapa sumber yang dapat menghasilkan pengetahuan, kepada peserta didik atau informan lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam proses pembelajaran yaitu:²⁵

- 1) Media pembelajaran sangatlah penting untuk menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, karena tanpa menggunakan media pembelajaran atau alat untuk menunjang pembelajaran tersebut peserta didik akan sulit untuk menerima materi yang disampaikan. Oleh karena itu dalam mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut perlu adanya alat bantu seperti papan tulis, kapus, powerpoint, LCD, komputer, internet, dan masih banyak lagi media lainnya.
- 2) Sebagai sumber belajar, yang artinya pendidik dan peserta didik dapat belajar dari media-media apapun seperti televisi, surat kabar, modul, DVD, junal, radio, dan media lainnya yang dapat menghasilkan pengetahuan.

²³ Agung Pranantyo, Skripsi “*Penggunaan Media Pembelajaran Virtual Box Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Instalasi Sistem Operasi Di SMK Negeri 2 Pengasih*” (Yogyakarta: UNY,2012), hal.13

²⁴ Ibid, hal.13-14

²⁵ Muhammad Yaumi, op.cit. Hal.13-15

- 3) Materi pembelajaran yang terdapat simbol-simbol bahasa dan rumus-rumus dapat dipresentasikan menggunakan media supaya peserta didik dapat mencerna materi dengan baik.
- 4) Fungsi manipulatif, yang berarti media dapat digunakan untuk memanipulasi suatu kejadian, benda, dan peristiwa. Benda yang aslinya besar dapat dipresentasikan menjadi kecil, yang luas menjadi sempit, dan berat menjadi ringan tanpa merubah maknanya dan dapat digunakan untuk mengajar tanpa harus membawa benda aslinya. Contohnya pada pelajaran geografi bumi dimanipulasi menjadi globe atau atlas untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.
- 5) Media berfungsi pada bidang psikologis, yaitu dapat meningkatkan perhatian (*atensi*) peserta didik, menggugah impati dan perasaan (*afektif*), mempermudah dalam memahami sesuatu (*kognitif*), mengembangkan keterampilan (*psikomotor*), memberikan dorongan kepada peserta didik untuk giat belajar, menumbuhkan kreativitas (*imaginatif*), dan mengembangkan pengetahuan (*motivasi*).
- 6) Media dapat merekam informasi atau materi yang disampaikan dalam batas waktu yang relatif lama dan dapat dilihat kembali materi yang sudah disampaikan dalam waktu yang cepat (fiksatif). Dengan menggunakan media juga dapat dilihat dimana saja dan kapan saja dan membantu inderawi manusia dalam memahami materi (distributid).
- 7) Fungsi sosio-kultular, yaitu media untuk membangun interaksi antara pendidik dan peserta didik lebih harmonis serta meminimalisir gap karena perbedaan suku, budaya, agama, dan ras.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

- 1) Jenis Media Pembelajaran Ditinjau dari Tampilan

Menurut Yamin, jenis media ditinjau dari tampilannya dibagi menjadi tiga macam, yaitu:²⁶

a) Media Visual

Media visual merupakan jenis media yang sering dipakai oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan sudah familiar dilingkungan pendidikan, karena media visual ini dianggap paling sederhana dan penting untuk memahami materi, memperkuat ingatan, dan memperlancar pemahaman. Sebab pendidik lebih banyak belajar dan memahami materi dari apa yang dilihat. Beberapa bentuk media visual antara lain berupa gambar (foto/lukisan), sketsa, diagram (konsep, struktur, organisasi), peta, globe, kartun, poster, grafik (tabel, chart, bagan), papan buletin, papan flanel, dan lainnya.

b) Media Audio

Menurut Riyana, media audio merupakan media yang sistem utama dalam penggunaannya menekankan pada alat indera pendengaran. Dengan menggunakan sistem pendengaran dalam proses penyampaian materi pembelajaran diharapkan dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat terjadi proses belajar mengajar. Beberapa bentuk media audio antara lain radio, laboratorium bahasa, piringan hitam, alat perekam pita magnetik (*magnetik tape recording*) atau tape recorder, dan lainnya.

c) Media Kinestetik

Media kinestetik merupakan sebuah media yang memerlukan sentuhan (*touching*) dalam penggunaan dan pemfungsian oleh pendidik dan peserta didik, karena dasarnya sistem media kinestetik membutuhkan sebuah perasaan mendalam agar informasi atau pesan pembelajaran

²⁶ Offering E6 PGSD, *Sumber Dan Media Pembelajaran* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), hal.36-59

dapat diterima dengan baik. Media kinestetik ini juga membutuhkan sebuah pengalaman dan lingkungan dan suasana dalam penerapannya. Beberapa jenis media yang dikategorikan media kinestetik yaitu dramatisasi, yang merupakan media pembelajaran menggunakan ekspresi dan gerak; Demonstrasi, merupakan media pembelajaran yang bersifat gerak; Permainan (*games*) dan Simulasi (*role playing*); Karya wisata (*Field Strip*); Kemping atau perkemahan sekolah; Survei masyarakat.

2) Jenis Media Pembelajaran Ditinjau dari Penggunaan

Jenis media pembelajaran yang dilihat dari cara penggunaannya dibagi menjadi dua, yaitu:²⁷

a) Media Proyeksi

Media proyeksi merupakan sebuah media pembelajaran dengan sistem penyampaian pesan atau materi kepada peserta didik dengan menggunakan alat yang disebut dengan proyektor, yang nantinya materi atau isi pesan akan nampak di layar. Jenis media proyeksi cukup banyak, antara lain: proyeksi transparansi (*Over Head Proyektor*), Film, Film Bingkai (*slide*), dan Proyektor tidak tembus pandang (*opaque projector*).

b) Media Non Proyeksi

Media non proyeksi merupakan jenis media pembelajaran yang tidak memerlukan proyektor dalam proses pembelajarannya. Jadi, media ini dapat digunakan mandiri oleh pendidik dan peserta didik tanpa bantuan sarana dan alat lainnya. Jenis media yang termasuk media non proyeksi antara lain *wallsheets* (peta, diagram, chart, poster), buku cetak, dan papan tulis.

²⁷ Ibid, hal.60-67

d. Kriteria Media Pembelajaran

Banyaknya jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar tentunya tetap harus dipertimbangkan dalam pemilihan medianya. Pendidik harus cermat dan mempertimbangkan dengan matang media yang tepat untuk mengajar. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui kriteria media pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam proses mengajar. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:²⁸

- 1) Jelas dan rapi. Dalam penyajian materi, media yang digunakan harus jelas dan rapi perihal layout, suara, tulisan, gambar, dan format sajiannya. Jika media yang digunakan tidak jelas maka akan mempengaruhi pemahaman peserta didik karena fungsi media tidak maksimal.
- 2) Bersih dan menarik. Maksud dari bersih yaitu tidak ada masalah (*problem*) dalam sistem tulisan, suara, gambar, dan lainnya. Karena media yang ada masalah tentunya akan kurang menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Cocok dengan sasaran. Media pembelajaran yang digunakan di dalam auditorium besar dan dengan peserta didik yang banyak, tentunya akan berbeda pemilihan medianya dengan pembelajaran yang ada di ruangan kecil dengan jumlah peserta didik sedikit. Sehingga dalam pemilihan media harus tepat sarannya antara kelompok besar, sedang, dan kecil.
- 4) Relevan dengan topik yang diajarkan. Agar dapat berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka media yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik. Oleh karena itu media harus memiliki karakteristik isi yang berupa konsep, fakta, prosedural, prinsip, dan generalisasi.

²⁸ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar* (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019), hal.52-53

- 5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang baik juga harus sesuai pada tujuan instruksional, yang secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 6) Praktis, luwes, dan tahan. Dalam pemilihan media, hendaknya para pendidik memilih media yang mudah didapat, dapat digunakan di berbagai tempat dan tentunya mudah dibawa, serta tahan lama sehingga dapat digunakan tidak hanya satu kali pemakaian.
- 7) Berkualitas baik. Media pembelajaran yang baik harus memiliki kriteria kualitas yang baik. Sistem yang baik mulai dari tulisanm gambar, visual, slide, serta pesan atau materi pembelajaran yang disampaikan harus berkualitas baik, tidak boleh ada gangguan oleh elemen-elemen lain.
- 8) Ukuran media sesuai dengan lingkungan belajar. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tempat untuk belajar mengajar tersebut. Misalnya jika media yang digunakan terlalu besar atau terlalu kecil maka akan membuat proses pembelajaran kurang efektif dan tidak kondusif.

e. Prinsip Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, media digunakan sebagai alat atau sarana untuk memudahkan penyampaian matrei oleh pendidik kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memperhatikan pemilihan media pembelejaraan yang cocok untuk digunakan. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebelum memilih media pembelajaran, yaitu:²⁹

1) Kesesuaian

Pemilihan media pembelajaran tentunya harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut, materi pembelajaran, dan karakteristik dari peserta didik, serta pendidik harus

²⁹ Ibid, hal.53-57

memperhatikan metode dalam penyampaian materi atau pengalaman belajar kepada peserta didik, karena tidak ada media yang cocok dengan semua materi dan karakteristik peserta didik. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dalam menggunakan media pembelajaran erat kaitannya dengan metode, materi, serta karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.

2) Kejelasan Sajian

Media pembelajaran juga harus mempertimbangkan tingkat kesulitan penyajian materi bukan hanya sekedar mempertimbangkan ruang lingkup materi pembelajaran. Seperti contoh, penyajian materi antara siswa yang duduk di kelas rendah dengan siswa yang di kelas tinggi akan berbeda dalam menggunakan kosa kata, ukuran huruf, serta jika diperlukan warna huruf dalam menulis materi-materi yang diajarkan. Karena pada dasarnya, penggunaan istilah dan kalimat yang diketahui siswa yang duduk di kelas rendah dengan siswa yang sudah duduk di kelas tinggi itu berbeda, serta pemahamannya juga berbeda.

3) Kemudahan Akses

Dalam memilih media pembelajaran juga harus mempertimbangkan akses yang tersedia, bukan hanya kemudahan akses yang dijangkau oleh pendidik saja akan tetapi juga peserta didik sebagai penerima materi. Seperti contohnya, jika proses belajar mengajar menggunakan media internet, pendidik harus mempertimbangkan koneksi internet yang ada di tempat tinggal peserta didik, lalu fasilitas komputer yang terhubung internet di sekolah dapat digunakan oleh peserta didik bukan hanya kepala sekolah dan guru saja. Jadi, pendidik harus mempertimbangkan lokasi dan kondisi media dalam mengakses penggunaan media internet.

4) Keterjangkauan

Penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan keterjangkauan, maksudnya disini yaitu keterjangkauan aspek biaya. Penggunaan media pembelajaran yang memerlukan biaya yang besar, harus menyesuaikan kemampuan sekolah dan pendidik serta manfaat yang dapat diambil.

5) Ketersediaan

Ketersediaan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus diperhatikan. Pendidik harus mengecek ketersediaan media yang akan digunakan untuk mengajar. Apabila media yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran tidak tersedia maka perlu adanya media pengganti. Oleh karena itu penting sekali bagi pendidik untuk merancang jenis media apa yang akan digunakan sebelumnya.

6) Kualitas

Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan kualitas media tersebut, media yang digunakan sebaiknya yang berkualitas tinggi karena hal tersebut akan mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam menerima materi. Misalnya, apabila dalam proses pembelajaran menggunakan video, maka spesifikasi gambar, suara, tulisan, fokus, ukuran, dan bentuk visual lainnya harus jelas. Penentuan hal tersebut juga harus mempertimbangkan banyaknya peserta didik yang akan menerima materi.

7) Ada Alternatif

Dalam pemilihan media pembelajaran, seorang pendidik harus memperhatikan bahwa dalam proses pembelajaran tidak bisa tergantung pada media satu saja, akan tetapi perlu dipersiapkan media alternatif lain jika media yang diharapkan tidak tersedia dan sulit dijangkau. Oleh karena itu, seorang pendidik yang profesional, perlu adanya kekreatifitasan dan inovatif menghadapi suatu hal. Misalnya, proses pembelajaran geografi memerlukan globe sebagai media pembelajaran, akan tetapi globe disekolah

sedang digunakan oleh pendidik lainnya, maka pendidik dapat mengganti menggunakan video atau lainnya

8) Interaktivitas

Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memberikan komunikasi dua arah secara interaktif, misalnya CD interaktif. Media yang digunakan pendidik untuk proses pembelajaran juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

9) Organisasi

Hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu dukungan organisasi. Pendidik harus memperhatikan dukungan yang diberikan oleh pimpinan sekolah mengenai sarana yang ada di sekolah tersebut yang menjadi sumber belajar, karena setiap sekolah atau yayasan tentunya mempunyai perbedaan sarana dan prasarannya.

10) Kebaruan

Media yang digunakan sebagai media pembelajaran sebaiknya menggunakan media yang baru karena lebih baik dan lebih menarik peserta didik. Selain itu, dengan menggunakan media yang lebih baru akan sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* saat berada di lapangan kerja. Contohnya, mahasiswa ICT atau industri akan tidak asing lagi menggunakan peralatan terbaru di dunia kerja, karena pada saat di perkuliahan sudah praktek menggunakan alat tersebut sehingga tidak asing lagi.

11) Berorientasi Siswa

Penggunaan media pembelajaran yang paling utama adalah harus berorientasi pada peserta didik. Sehingga keuntungan dan kemudahan yang diperoleh peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran tersebut harus dipertimbangkan.

f. Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist

Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menerangkan dasar untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Firman Allah SWT yang terdapat dalam Surah al-Nahl ayat 44, yaitu:³⁰

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”

Di dalam Al-Qur’an juga diterangkan mengenai media pembelajaran Audio, yaitu media dengan menggunakan indera pendengaran. Dalil yang berhubungan dengan suara dalam penyampaian informasi atau pesan dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata lain yang semakna. Ayat yang memberikan keterangan tentang media pembelajaran audio diantaranya yaitu surah Al-Isra’ ayat 14 :³¹

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya:

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu”

Lalu kata lain yang mengisyaratkan media audio adalah kata menjelaskan. Terdapat pada surah At-Taubah ayat 11, yaitu:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِلُ الْأَيْتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya:

³⁰ Abdul haris Pito “Media Pembelajaran Dalam Perpektif Al-Qur’an”, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Vol.VI No.2, 2018, hal.102

³¹ M.Ramli “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadist”, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol.13 No.13, 2015, hal.137

“Dan Jika mereka bertaubat, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui”

Selain ayat tentang penggunaan media audio sebagai proses pembelajaran, terdapat hadist yang menandakan adanya penggunaan media visual sebagai proses pembelajaran, yaitu:³²

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سَرْحٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ الْمَكِّيِّ أَنَّ عَامِرَ بْنَ وَائِلَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ الشَّقِيُّ مَنْ شَقِيَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَالسَّعِيدُ مَنْ وَعِظَ بِغَيْرِهِ فَأَتَى رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ حَدِيثُهُ بْنُ أُسَيْدٍ الْغِفَارِيُّ فَحَدَّثَهُ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ وَكَيْفَ يَشْقَى رَجُلٌ بِغَيْرِ عَمَلٍ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ أَتَعْجَبُ مِنْ ذَلِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا مَرَّ بِالنُّطْفَةِ ثِنْتَانِ وَأَرْبَعُونَ لَيْلَةً بَعَثَ اللَّهُ إِلَيْهَا مَلَكًا فَصَوَّرَهَا وَخَلَقَ سَمْعَهَا وَبَصَرَهَا وَجِلْدَهَا وَأَلْحَمَهَا وَعِظَامَهَا ثُمَّ قَالَ يَا رَبِّ أَذْكَرُ أَمْ أَتُنْسِي فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُمُ الْمَلِكُ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ أَجَلُهُ فَيَقُولُ رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُمُ الْمَلِكُ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ رِزْقُهُ فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُمُ الْمَلِكُ ثُمَّ يَخْرُجُ الْمَلِكُ بِالصَّحِيفَةِ فِي يَدِهِ فَلَا يَزِيدُ عَلَى مَا أَمَرَ وَلَا يَنْقُصُ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَانَ النَّوْفَلِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الرَّبِيعِ أَنَّ أَبَا الطُّفَيْلِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ عَمْرٍو بْنِ الْحَارِثِ

Artinya:

“Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi' bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan- angannya, dan garis-garis

³² Ibid, hal.140

kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhori)”

3. Pembelajaran Virtual

a. Pengertian Pembelajaran Virtual

Kata virtual dalam kamus bahasa Indonesia artinya (secara nyata).³³ Dalam kamus al-Munawwir kata virtual disebut *amali* عملی yang berarti “dalam praktik”, *fi’li* فعلي yang berarti “perbuatan”, *wāqi* واقعي yang berarti “menurut kenyataan/yang sebenarnya”³⁴. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik memberikan informasi atau materi kepada peserta didik. Pembelajaran virtual atau kelas virtual merupakan sebuah proses pembelajaran dengan sistem belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik menggunakan sarana komunikasi elektronik dan terhubung dengan internet, sistem pembelajaran ini sering juga disebut dengan e-learning³⁵

Stonebraker, P.W. dan James E.H mengartikan bahwa pembelajaran virtual sebagai berikut “Virtual learning is defined as the delivery of learning through electronic mediation which bridges the gap caused when the instructor and student are separated in either time or place”. Sehingga, dapat diartikan pembelajaran virtual merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan perbedaan tempat, waktu, dan terpisahkan oleh jarak, dengan menggunakan obyek nyata menggunakan media maya atau elektronik.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal.1262

³⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi kedua, Cetakan ke-14, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997, hal.1064

³⁵ Novia Btari Krishnamuty, Skripsi “*Pengaruh Metode Penugasan Melalui Kelas Virtual Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Jaringan Tumbuhan*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hal.11

Sedangkan media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran virtual yaitu televisi, radio, website, video, dan media lainnya.³⁶

Sajap Maswan mengartikan bahwa pembelajaran virtual atau *virtual learning* merupakan sebuah pembelajaran maya yang sistem pembelajarannya akan berubah-ubah tergantung dimana pembelajaran maya tersebut dilaksanakan. Pembelajaran virtual juga dikaitkan dengan istilah dan konsep seperti pembelajaran jarak jauh, e-pembelajaran, pembelajaran berbasis web, pembelajaran secara talian (*online learning*), dan sebagainya.³⁷

Proses pembelajaran virtual dapat dilakukan oleh pendidik secara langsung (*live*), misalnya saja seorang pendidik menyampaikan materi pembelajaran di depan media komputer atau handphone dengan sistem *video call grub* yang diikuti oleh peserta didiknya yang berada di tempat yang berbeda antara keduanya. Proses belajar mengajar tersebut tetap berjalan dengan baik, siswa dapat bertanya kepada guru, dan guru juga dapat memberikan pertanyaan kepada siswanya. Dalam hal tersebut maka proses pembelajaran virtual juga dapat melakukan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Komunikasi dalam pembelajaran virtual juga dapat dilakukan dengan e-mail ataupun aplikasi lainnya yang dapat menunjang komunikasi antara pendidik dan peserta didik baik perorangan ataupun secara grub atau kelompok.³⁸

Saat ini, pembelajaran virtual banyak dijadikan sebagai proses pembelajaran alternatif oleh pendidik, karena pembelajaran ini tidak terikat oleh ruang dan waktu. Akan tetapi, proses pembelajaran virtual dengan pembelajaran konvensional mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu pembelajaran virtual

³⁶ Reni Dwi Astuti, Skripsi “*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Virtual Dengan Pendekatan Realistik Pada Pokok Bahasan Transformasi Untuk Siswa SMP Kelas VII*” (Yogyakarta: UNY, 2014), hal.30

³⁷ Hamdanah Said “*Pengembangan Model Pembelajaran Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Negeri di Kota Parepare*” *Lentera Pendidikan* . Vol.17 No.1, 2014, hal.22

³⁸ Isniatun Munawaroh “*Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak jauh*” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol.1 No.2, 2005, hal.175

diharapkan dapat dijadikan penunjang proses pembelajaran konvensional, apa yang peserta didik belum pahami dapat disampaikan dalam pembelajaran virtual.³⁹

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Virtual

Menurut Miarso, materi dan aktivitas dalam menunjang proses pembelajaran virtual akan berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pendidik yang akan menyelenggarakan pembelajaran virtual harus paham mengenai perbedaan dari keduanya agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan secara maksimal. Untuk mencapai pembelajaran virtual secara maksimal, maka harus paham mengenai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dan dijalankan dalam proses pembelajaran. Mengadopsi dari prinsip pembelajaran elektronik menurut Yusuf Hadi Miarso, terdapat tujuh prinsip yaitu:⁴⁰

1) Prinsip Kebebasan

Prinsip kebebasan dalam pembelajaran virtual ini merupakan pemberian ruang dan waktu yang luas serta fleksibel oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengikuti dan mengerjakan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas. Oleh karena itu, perlu adanya rancangan khusus dalam hal penyampaian materi serta cara penyajian materi oleh pendidik agar dapat memberikan kelonggaran baik dari segi materi, jarak, tempat, dan waktu untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk membedakan dan memberikan kelebihan antara pembelajaran virtual dengan pembelajaran tatap muka atau konvensional. Karena dengan adanya kelonggaran tersebut maka dengan diadakannya pembelajaran virtual maka akan membuka kesempatan belajar bagi peserta didik yang sedang melakukan study sambil bekerja, membantu orang tua, dan kegiatan positif lainnya dengan tidak mengenal tempat dan waktu.

³⁹ Sohibun dan Filza Yulina Ade “*Pengembangan media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*” Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.2 No.2, 2017, hal. 122-123

⁴⁰ Edi Irawan, dkk, *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hal.34-37

2) Prinsip Kemandirian

Pembelajaran virtual atau jarak jauh sangat membutuhkan pribadi yang mandiri bagi peserta didiknya. Karena pembelajaran ini peserta didik harus memutuskan pilihan yang terbaik untuk mengatur waktu belajar, memutuskan waktu untuk mengerjakan tugas, memutuskan sumber yang akan digunakan dalam memahami materi, memutuskan metode yang digunakan untuk memahami materi yang telah disampaikan, serta memutuskan tempat belajar yang akan peserta didik pakai untuk pembelajaran virtual. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan kepercayaan yang penuh dan kesempatan untuk membangun sikap mandiri supaya proses pembelajaran virtual dapat terlaksana secara maksimal.

3) Prinsip Keluwesan

Waktu dan tempat pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran virtual sangat fleksibel atau bisa berubah mengikuti kondisi dan situasi yang dihadapi saat pembelajaran. Selain waktu dan tempat yang tidak paten, dalam pembelajaran virtual untuk proses pembelajaran, pelaksanaan, materi belajar, serta tugas yang ada harus diselesaikan peserta didik dengan bersifat luwes. Artinya, dapat dirubah dan dimodifikasi menyesuaikan kondisi dan situasi yang dihadapi saat pembelajaran. Peserta didik juga dapat memulai, mengatur kegiatan belajar, mencari sumber belajar, dan mengikuti ujian serta mengakhiri pendidikan diluar ketentuan waktu yang ada.

4) Prinsip Keterkinian

Dalam melaksanakan pembelajaran virtual ini, pendidik harus mampu memberikan materi kepada peserta didik yang kekinian yaitu materi yang benar-benar relevan dari berbagai sumber *up to date*. Karena pembelajaran virtual ini cenderung menggunakan internet yang dinilai sangat canggih untuk menemukan materi-materi kekinian dan sedang dibutuhkan, dan

akan sangat cepat untuk mendapatkan informasi atau materi yang baru. Dengan memanfaatkan internet sehingga materi yang diajarkan kekinian, maka akan menjadikan pembelajaran virtual dinilai lebih dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka secara langsung dan tentunya menjadi peluang untuk bertahan dan berkembang di dalam persaingan bebas.

5) Prinsip Kesesuaian

Dalam pembelajaran virtual, materi dan sumber belajar harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tentunya akan berguna pada saat berada di lapangan kerja atau berada di lingkungan masyarakat maju. Dalam proses pembelajarannya, perangkat atau platform yang digunakan untuk media penunjang pembelajaran harus sesuai dengan kondisi ekonomi peserta didik, dan tentunya kondisi wilayah atau geografis peserta didik.

6) Prinsip Mobilitas

Proses pembelajaran virtual harus memberikan keleluasaan bagi peserta didiknya untuk mengubah kegiatan belajar, mengubah tempat untuk proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat leluasa mengikuti proses pembelajaran virtual

7) Prinsip Efisiensi

Ciri khas dari pembelajaran virtual yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara praktis dan bermutu tanpa ada prosedur yang rumit dan dapat menguras energi yang besar, biaya yang besar, dan sumber daya. Dalam kegiatan pembelajaran virtual, pendidik dan peserta didik harus dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar dan teknologi yang ada seoptimal mungkin untuk menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan menyesuaikan kebutuhan serta dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini.

c. Karakteristik Pembelajaran Virtual

Sistem pembelajaran virtual dengan pembelajaran konvensional secara tatap muka memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik sistem pembelajaran virtual atau jarak jauh yaitu:⁴¹

- 1) Pelaksanaan pembelajaran virtual disesuaikan dengan jenis, jenjang, dan sifat pendidikan. Sedangkan waktu yang digunakan juga menyesuaikan keadaan pembelajaran tersebut. Program pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan sikap pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, dan untuk menilai keberhasilan pembelajaran tersebut dilakukan dengan penilaian sendiri (*self evaluation*).
- 2) Dalam menerapkan pembelajaran virtual, tidak ada kontak langsung atau pertemuan tatap muka dan komunikasi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Pertemuan secara langsung dilakukan jika antara pendidik dan peserta didik ada acara atau *moment* tertentu yang dianggap sangat penting sekali dan tidak bisa dibahas secara virtual.
- 3) Saat proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik terpisahkan oleh jarak dan tidak ada tatap muka seperti proses pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, peserta didik harus dapat belajar mandiri dengan bantuan sumber-sumber yang ada dan bantuan belajar yang terbatas dari orang lain.
- 4) Pendidikan virtual menekankan peserta didik untuk belajar secara mandiri (*self study*). Oleh karena itu, proses pembelajaran virtual dalam pemberian bimbingan oleh pendidik, penyajian materi pembelajaran, serta jaminan keberhasilan dari pembelajaran virtual tersebut harus dikelola secara sistematis. Untuk itu, lembaga pendidikan harus bisa mengatur peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 5) Dalam pembelajaran virtual, lembaga pendidikan bertugas untuk merancang dan menyiapkan materi-materi pembelajaran yang akan

⁴¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.29-30

disampaikan kepada peserta didik secara virtual, serta memberikan pelayanan saat proses pembelajaram kepada peserta didik.

- 6) Penyampaian materi dalam pembelajaran virtual disampaikan menggunakan media pembelajaran berbasis internet atau *e-learning*. Media tersebut antara lain seperti komputer, televisi, radio, handphone, ipad, dan sebagainya yang berfungsi menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam menerima materi. Sehingga, setelah proses pembelajaran selesai, materi pembelajaran dapat disimpan dan dilihat serta dipelajari kembali oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun.
- 7) Media pembelajaran berbasis internet atau *e-learning* akan menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik lainnya, atau pendidik dengan lembaga akademik sehingga akan terjadi komunikasi dua arah atau *interaktif*.
- 8) Proses pembelajaran yang bersifat *individual* mengakibatkan jarang terjadinya pembelajaran yang bersifat kelompok antara setiap peserta didik.
- 9) Peran pendidik dalam proses pembelajaran virtual yaitu sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik dengan memberikan arahan pembelajaran kepada peserta didik, menyampaikan materi dengan baik, menyusun materi dengan baik, sedangkan peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran virtual tersebut.
- 10) Sistem pembelajaran virtual yang mandiri, menuntut peserta didik untuk berperan aktif, interaktif, dan partisipatif pada saat proses pembelajaran untu meminimalisir terjadinya kegagalan dalam proses belajarnya. Karena akan sedikit mendapat bantuan dari pendidik atau orang lain.
- 11) Sumber belajar dalam pembelajaran virtual dirancang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan.

d. Pembelajaran Virtual Menggunakan Media Teknologi Komunikasi dan Informasi Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist

Sistem pembelajaran virtual yaitu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pembelajarannya. Dalam Al-Qur'an disebutkan mengenai media teknologi canggih yang digunakan untuk berkomunikasi pada masa itu, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman AS yang menggunakan burung Hud-Hud sebagai teknologi canggih untuk menyampaikan pesan dengan membawa surat untuk disampaikan kepada Ratu Balqis. Dengan menggunakan surat dan burung Hud-Hud tersebut pesan dapat tersampaikan dan diterima baik walaupun terpisahkan oleh jarak. Ayat Al-Qur'an tersebut tertuang dalam surah An-Naml (27) ayat ke 28-30 yang berbunyi:⁴²

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾ قَالَتْ
يَتَأْتِيَ الْمَلَأُؤُا إِنِّي الْأَقْبَىٰ إِلَىٰ كَيْتَابٍ كَرِيمٍ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِن سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

Artinya:

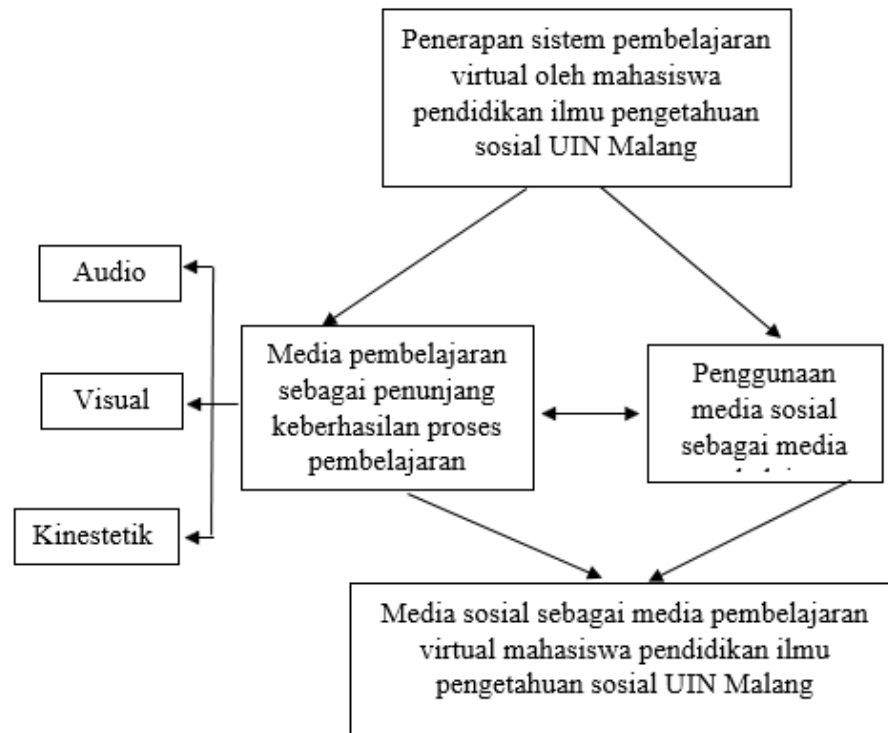
“(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”. (29) berkata ia (Balqis): “Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya : “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”.

Proses pembelajaran yang juga merupakan bentuk komunikasi di lingkungan akademik, Nabi Sulaiman AS dalam penggunaan media

⁴² M.Ramli, op.cit, hal.144

burung hud-hud untuk menyampaikan pesan yang ditulis dalam surat kepada Rabu Balqis merupakan sebuah implementasi pada masa itu, karena dengan menggunakan media tersebut proses komunikasi yang terpisahkan oleh jarak lebih efisien dan efektif.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Guba menyatakan penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* merupakan sebuah pengamatan oleh peneliti terhadap orang-orang dan perilaku orang yang sedang diamati, dan hasil dari pengamatan tersebut akan menghasilkan sebuah kata-kata tertulis dan lisan. Sedangkan Kirk dan Miller sependapat dengan Bogdan dan Guba, menyatakan bahwa penelitian kualitatif itu merupakan sebuah kebiasaan atau tradisi pada bidang ilmu pengetahuan sosial tentang kebenaran suatu pengamatan terhadap manusia yang menghasilkan kata-kata menurut bahasa orang yang sedang diamati.⁴³

Lexy J. Moleong juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴

Instrumen dari penelitian kualitatif yaitu orang atau *human instrumen* yang merupakan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial, peneliti harus mempunyai pemahaman yang luas terkait dengan teori penelitian dan wawasan yang luas sehingga dapat menjadi instrumen yang menghasilkan data-data yang dibutuhkan.⁴⁵

⁴³ Dr. Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (bandung: PT Reflika Aditama, 2012), hal.181

⁴⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.22

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2009), hal.14-15

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ada mengenai bagaimana mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (deskriptif research), yaitu suatu jenis penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang sedang berlangsung saat ini, atau masa lampau.⁴⁶ Peneliti memilih jenis penelitian ini karena ingin menganalisis hal yang berlangsung saat ini, yaitu penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran virtual.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan utama seperti yang dikatakan oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.⁴⁷ Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sepenuhnya diperlukan karena yang menjadi alat utama adalah manusia. Penelitian kualitatif ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, sehingga pada saat di lapangan peneliti wajib hadir.⁴⁸ Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan langsung untuk melakukan pengamatan.

Peneliti dalam penelitian kualitatif yang sebagai *Human Instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penemuannya.⁴⁹

⁴⁶ N.S.Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hal.317

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.125

⁴⁸ Ibid, hal.164

⁴⁹ Ibid, hal.17

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jalan Gajayana No.50 Malang. Penelitian dilakukan di tempat ini karena mahasiswa yang sedang belajar di UIN dari berbagai macam daerah, ada yang dari perkotaan ataupun pedesaan yang tentunya memiliki perbedaan koneksi internet yang digunakan sebagai media pembelajaran virtual. Selain itu, berhubungan dengan peneliti yang sedang menjalankan pendidikan di kampus ini, dan banyak mengenal mahasiswa di kampus. Oleh karena itu peneliti mengharapkan untuk mudah dan akurat dalam mendapatkan data.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan-bahan yang masih mentah berupa hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dianalisis, yang diperoleh peneliti dari lapangan.⁵⁰ Data dapat berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan informasi oleh peneliti, sedangkan sumber data merupakan subjek darimana sumber data yang akan dianalisis itu diperoleh.⁵¹ Hal yang paling vital dalam penelitian adalah sumber data, karena jika peneliti salah dalam penggunaan atau memahami sumber data tersebut, maka data yang akan diperoleh peneliti dapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵²

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu orang-orang yang sedang diamati atau peristiwa-peristiwa yang diamati. Sedangkan data primer dari penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data primer ini digunakan untuk memperoleh

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.106

⁵¹ Ibid.

⁵² Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal.129

informasi mengenai latar belakang mahasiswa dalam pemilihan jenis media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran virtual, cara pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat media sosial sebagai media pembelajaran virtual.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap atau tambahan informasi data primer, yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang berupa foto ataupun video proses pembelajaran virtual oleh mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan, dengan dibantu oleh instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data tersebut. Tujuan dari adanya teknik pengumpulan data yaitu agar dalam kegiatan mengumpulkan data lebih mudah dan sistematis.⁵³

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dengan memperhatikan secara penuh terhadap orang atau sesuatu yang sedang diteliti dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui langsung kegiatan pembelajaran virtual yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

⁵³ Ahnah Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.28

⁵⁴ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal.104-105

UIN Malang dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajarannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lainnya.⁵⁵ Sedangkan Esterberg menyatakan bahwa wawancara merupakan aktivitas komunikasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, sehingga komunikasi tersebut menghasilkan ide pemikiran dari tema yang sedang dibahas.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terpinpin, yaitu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yaitu mahasiswa Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial UIN Malang, dengan membawa pedoman yang hanya berupa garis besar dari hal-hal yang akan dipertanyakan, dan selanjutnya pertanyaan tersebut akan diperdalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data dari buku-buku yang relevan, laporan suatu kegiatan, peraturan-peraturan, film atau video dan foto-foto.⁵⁷ Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan bahan pelengkap dari metode observasi dan wawancara, dengan mengumoukan data-data yang diperlukan dan ada hubungannya dengan maslaah penelitian, dan kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat menambah kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa yang menjadi objek penelitian tersebut.⁵⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diterapkan yaitu berupa dokumen hasil wawancara mahasiswa PIPS UIN Malang, serta foto-foto observasi dan wawancara tersebut.

⁵⁵ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hal.120

⁵⁶ Sugiyono, *Op.cit*, hal.226

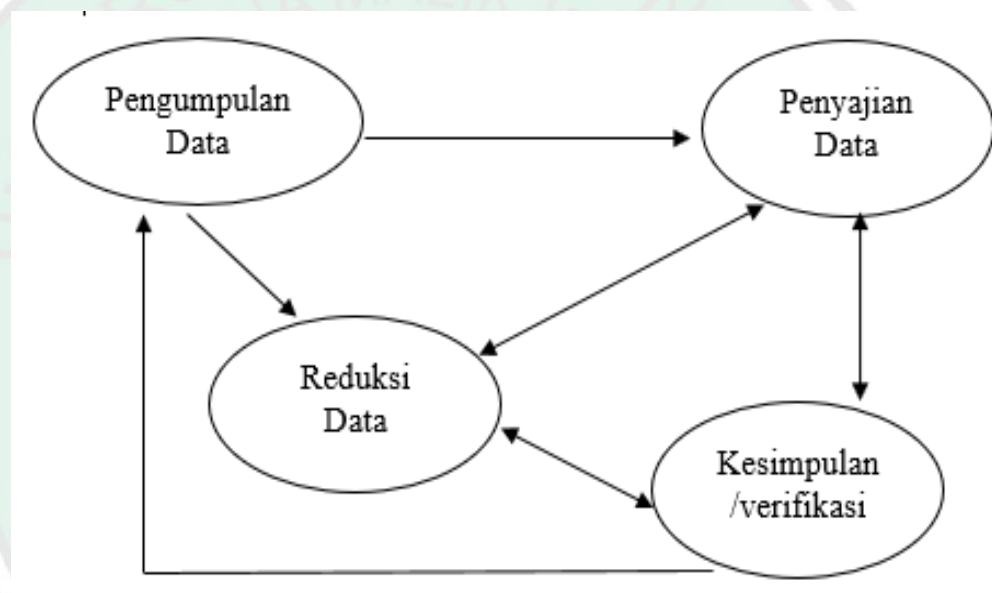
⁵⁷ Abdurahman Fathoni, *loc.cit*.

⁵⁸ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.105

F. Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses untuk memecahkan masalah yang ada pada data penelitian menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Moleong menyatakan analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, serta menemukan hal-hal penting dan dapat dipelajari dan menyajikan data untuk dapat disampaikan kepada orang lain.⁵⁹

Miles dan Huberman mengemukakan teknik analisis data dengan model interaktif, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Analisis data disebut juga dengan penafsiran atau pengolahan data. Analisis data merupakan penataan kembali secara sistematis terhadap data yang dihasilkan oleh peneliti saat melakukan observasi, wawancara, atau lainnya sebelum data tersebut disajikan untuk orang lain.⁶⁰ Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hurbeman (1984), yaitu:⁶¹

⁵⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.120

⁶⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal.104

⁶¹ Suprato, *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2013), hal.75

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada saat proses pengumpulan data, peneliti akan mendapatkan data yang cukup banyak dan data-data tersebut sering dijumpai tidak ada hubungannya dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu mereduksi data, yaitu menyederhanakan data dan membuang data-data yang sekiranya tidak diperlukan dan tidak ada hubungannya dengan penelitian.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan hal-hal yang pokok, serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, setelah data direduksi, maka data tersebut akan semakin jelas dan tentunya mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari data kembali juga akan lebih mudah bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah informasi-informasi yang tersusun dengan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan tujuan menyederhanakan tanpa mengurangi isi dari data tersebut yang biasanya dalam penelitian kualitatif berbentuk naratif.⁶² Dengan menyajikan data, diharapkan peneliti dapat mudah memahami data yang ada dan dapat merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing or verification*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan menyimpulkan semua data-data yang dikumpulkan peneliti, untuk mencari makna dari data-data tersebut dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam kegiatan analisis data.⁶³ Miles dan Huberman menyatakan bahwa kesimpulan awal dapat berubah jika tidak disertai bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, kesimpulan awal dapat tidak berubah apabila disertai dengan bukti-bukti yang valid dan

⁶² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, op.cit, hal.123

⁶³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, op.cit, hal.124

konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data selanjutnya, sehingga kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Moleong merupakan tindakan menguji data dan pengecekan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk memberikan bukti bahwa penelitian kualitatif itu merupakan penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti dalam kegiatan pengamatan untuk mencari data, peneliti harus lebih cermat dan berkesinambungan, yang bertujuan supaya data dan urutan peristiwa yang sedang diamati dapat direkam secara sistematis.⁶⁵

Sedangkan cara untuk meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan dengan membaca referensi seperti buku, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dengan cara tersebut maka dalam membuat laporan, peneliti diharapkan untuk lebih cermat sehingga penelitian semakin berkualitas

2. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengemukakan bahwa pengecekan keabsahan data triangulasi merupakan teknik untuk mengecek data dari berbagai sumber dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.⁶⁶

a. Triangulasi Sumber

Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan beberapa sumber. Sumber data yaitu berasal dari dosen pendidikan ilmu pengetahuan sosial UIN Malang.

⁶⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Alfabeta,2014), hal.91-99

⁶⁵ Sugiyono, *op.cit*, hal.271

⁶⁶ Sugiyono, *op.cit*, 273

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan cara menggunakan sumber yang sama akan tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Jadi jika seorang peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, maka akan dibandingkan dengan hasil data yang dilakukan dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan kuesioner, dokumentasi, atau observasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan wawancara, observasi, atau yang lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Lexy J.Moleong menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan penelitian yaitu pra-lapangan (orientasi), pekerjaan lapangan, dan analisa data dalam penelitian kualitatif.⁶⁷ Dalam penelitian ini tahapan-tahapan penelitian yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Sebelum mengumpulkan data-data dari berbagai sumber, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengunjungi, melihat, dan mengamati lokasi penelitian yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di lingkup jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap penelitian yang kedua yaitu:

- a. Melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PIPS UIN Malang secara virtual.
- b. Melakukan wawancara mahasiswa PIPS UIN Malang.
- c. Mendokumentasi hasil wawancara dan observasi.
- d. Mengolah data dengan teknis yang sudah ditentukan.
- e. Konsultasi dengan dosen pembimbing.

⁶⁷ Lexy J.Moleong, op.cit, hal.178

3. Teknik Analisis Data

Teknik yang ketiga yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menganalisis data yang sudah diolah secara sistematis.
- b. Menyusun laporan penelitian.
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang

Penyelenggaraan Program Pengetahuan Sosial (P.IPS) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.E/138/1999 pada tanggal 18 Juni 1999 dan ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 pada tanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-Program Studi Umum pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No.DJ.II /54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005.

Program Studi Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), UIN Malang telah terakreditasi dengan peringkat B berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia BAN-PT No.010/BAN-PT/Ak-X/S1/V/2007 sejak tanggal 19 Mei 2007 sampai dengan 19 Mei 2012. Selanjutnya memperoleh akreditasi A dua kali yaitu berdasarkan BAN-PT No.174/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VIII/2013 sejak tanggal 24 Agustus 2013 sampai dengan 24 Agustus 2018 dan sampai saat ini masih terakreditasi A.

Keberadaan program ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan seni serta dapat Memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/madrasah dan kebutuhan dunia usaha, maka Program Studi Pendidikan IPS dalam penyelenggaraan pendidikannya menghendaki para lulusannya kompeten dalam enam bidang, yaitu:

Pertama, kompeten dalam penguasaan landasan teoretik keislaman, bahasa asing (Arab-Inggris) dan ilmu kependidikan sebagai basis dan titik tolak pengembangan pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kedua, menguasai substansi kajian pendidikan IPS yang meliputi penguasaan substansi ilmu-ilmu sosial program studi pendidikan ekonomi, penguasaan isi dan bahan ajar pendidikan IPS serta pengembangannya.

Ketiga, menguasai teori-teori pembelajaran IPS, meliputi kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, memilih dan menyusun strategi pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, merencanakan dan melaksanakan penelitian, dan mengelola serta memanfaatkan laboratorium.

Keempat, menguasai keterampilan membimbing dan menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara pada jalur pendidikan formal dan informal.

Kelima, menguasai pengelolaan satuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang menyangkut kemampuan merencanakan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemampuan mengorganisasi komponen satuan pendidikan ekonomi, kemampuan melaksanakan program pendidikan ekonomi, kemampuan melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta kemampuan mengembangkan inovasi-inovasi program dan bentuk penyelenggaraan pendidikan ekonomi.

Keenam, mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan, meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan bekerja mandiri dan kerjasama melalui kemitraan, guasaan sumber-sumber baru untuk pengembangan keahliannya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalan, meningkatkan diri dalam kinerja/profesi yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

a. Visi Jurusan PIPS

Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional pada tahun 2030.

b. Misi Jurusan PIPS

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
- 2) Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
- 3) Menjalin kemitraan dengan para stakeholder di dalam dan di luar negeri baik dalam aspek tri dharma perguruan tinggi maupun aspek kewirausahaan.

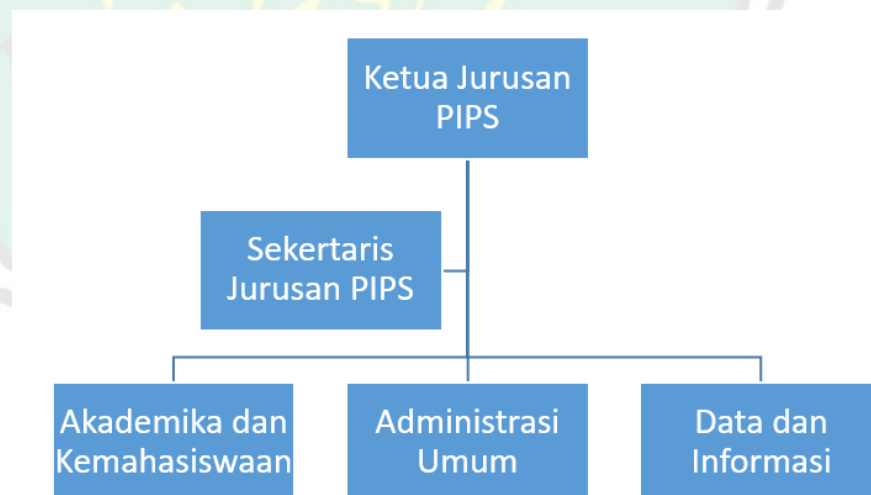
c. Tujuan Jurusan PIPS

- 1) Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial dan kepemimpinan.
- 2) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik tingkat nasional dan internasional.
- 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai Islam.
- 4) Terwujudnya lulusan yang kompeten untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik di dalam maupun di luar negeri.
- 5) Terwujudnya hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.

- 6) Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.
- 7) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.
- 8) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program keagamaan, sosial, ekonomi, dan budaya yang berkaitan dengan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Struktur Organisasi Jurusan PIPS

Struktur organisasi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial secara organisatoris yaitu dipimpin oleh ketua jurusan PIPS yang berfungsi untuk memimpin serta mengendalikan seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan jurusan PIPS, serta didampingi oleh sekretaris jurusan PIPS. Ketua jurusan juga membawahi beberapa staf ahli bidang akademik dan kemahasiswaan, administrasi umum, serta data dan informasi. Struktur organisasi jurusan PIPS dapat dilihat di bagan berikut ini:

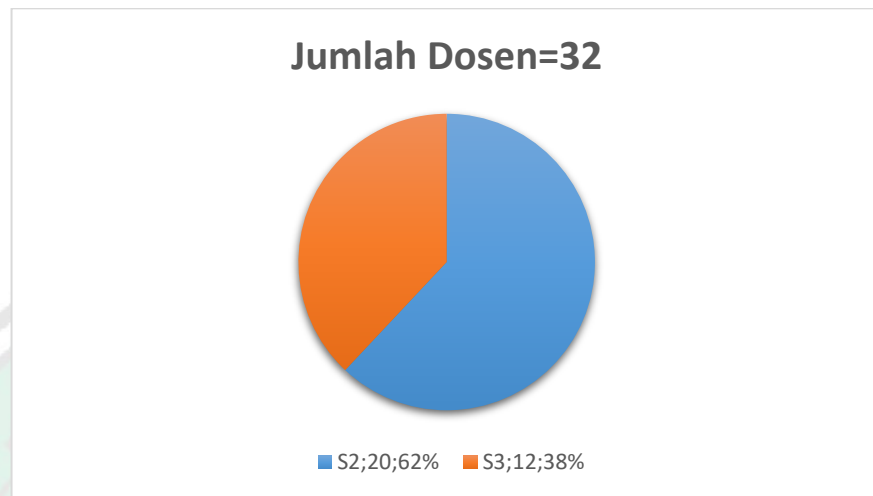


Gambar 4. 1

e. Dosen dan Mahasiswa

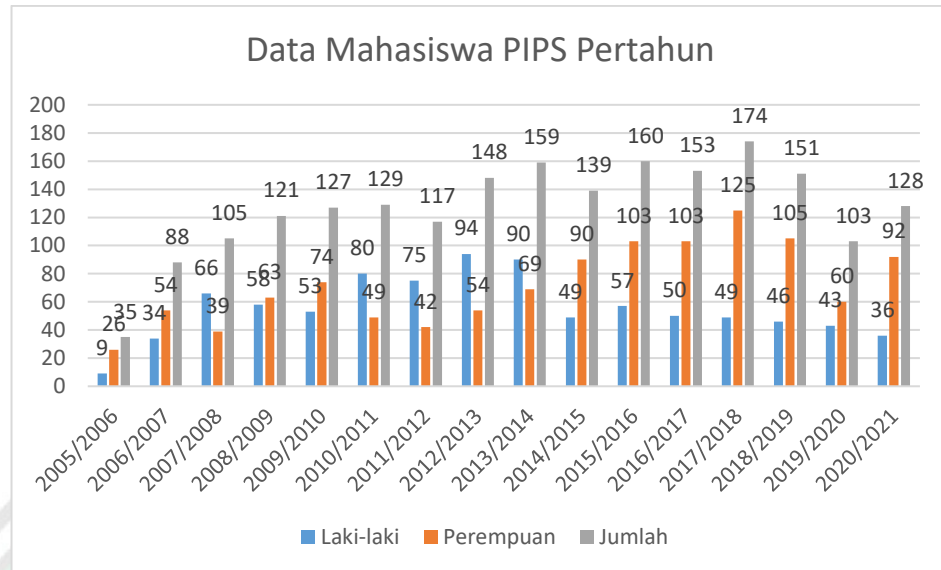
Dosen pengampu berbagai mata kuliah di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berjumlah 32 dosen. Dosen

yang mengajar di jurusan PIPS berpendidikan akhir S2 dengan jumlah 20 orang dan yang berpendidikan akhir S3 ada 12 orang.



Gambar 4. 2

Jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dari tahun ajaran 2005/2006 sampai 2010/2011 mengalami kenaikan jumlah mahasiswanya. Sedangkan ditahun 2011/2012 sampai 2020/2021 mengalami peningkatan dan penurunan jumlah mahasiswanya. Jumlah mahasiswa PIPS dari tahun ajaran 2005/2006 sampai 2020/2021 yang paling banyak jumlah mahasiswanya yaitu di tahun 2017/2018. Jumlah mahasiswa jurusan PIPS dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. 3

f. Kualifikasi Kelulusan

Profil utama lulusan program studi Pendidikan IPS yaitu sebagai pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan profesional dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berdasarkan etika profesi dan keilmuan.

1	Kemampuan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan mampu menerapkan konsep teoritis bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pendidikan IPS madrasah/sekolah serta memecahkan masalah yang timbul di dalamnya 2. Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan IPS di madrasah sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. 3. Mampu memanfaatkan keilmuan Pendidikan Pendidikan IPS dan perkembangan ilmu pengetahuan dan
---	-----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>teknologi Informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah Pendidikan IPS di madrasah/sekolah.</p> <p>4. Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Pendidikan IPS di madrasah/sekolah.</p> <p>5. Mampu melakukan kegiatan penelitian pendidikan IPS dan sosial kemasyarakatan yang mendukung profesinya sebagai pendidik IPS.</p> <p>6. Mampu bekerja secara professional sebagai pendidik IPS dengan menerapkan konsep integrasi keilmuan, agama, sains, dan keindonesiaan dalam pembelajaran IPS .</p>
2	Penguasaan Pengetahuan	<p>1. Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan Menguasai substansi kajian IPS secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan sebagai pendidik IPS</p> <p>2. Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan IPS secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi ke-IPS an peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.</p> <p>3. Menguasai teori-teori pembelajaran Pendidikan IPS dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Pendidikan IPS madrasah/sekolah.</p> <p>4. Menguasai konsep integrasi keilmuan, agama, sains dan keindonesiaan dalam pembelajaran Pendidikan IPS di madrasah/sekolah.</p> <p>5. Mengusai konsep penelitian pendidikan IPS yang mendukung profesinya sebagai pendidik IPS.</p> <p>6. Menguasai konsep kepemimpinan pendidikan dan sosial dalam rangka menggerakkan dan membudayakan kehidupan sosial eserta didik di madrasah sekolah.</p>

3	Kemampuan Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai secara mendalam tentang hal-hal yang terkait dalam pengambilan keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran IPS di madrasah/sekolah berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian 2. Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekoah/madrasah berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan 3. Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah Pendidikan IPS secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu dan maksimal dalam pembentukan perilaku sosial dan keagamaan peserta didik 4. Mampu memetakan wacana dan fenomena sosial serta isu-isu kontemporer dalam Pendidikan IPS untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tanggungjawab yang kuat dan dapat diberi tanggungjawab terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS yang efektif, produktif, bermakna, toleran, dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi sosial baik secara mandiri maupun dengan kemitraan. 2. Mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam menjalankan tugas pembelajaran Pendidikan IPS dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri dan dengan percaya diri.

Tabel 4. 1 Kualifikasi Kelulusan

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil penelitian yang dimaksudkan yaitu untuk menyajikan data-data yang diperoleh peneliti pada saat pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi dengan informan utama yaitu mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dipilih secara random.

Hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti dalam proses wawancara dimuat dalam beberapa point yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut termuat dalam point-point:

1. Cara Pemanfaatan Media Sosial Yang Sering Digunakan Sebagai Media Pembelajaran Virtual Oleh Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan untuk memperoleh data yaitu mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, didapatkan bahwa media sosial yang digunakan oleh setiap mahasiswa itu berbeda-beda tergantung dari dosen pengampu mata kuliah dan setiap kelas itu berbeda-beda, sedangkan cara pemanfaatannya juga akan berbeda di setiap aplikasi media sosial. Dari data yang diperoleh peneliti mengenai rumusan masalah yang pertama yaitu cara pemanfaatan media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual oleh mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti menemukan 2 poin informasi dari para informan, yaitu:

a. Macam-macam media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual mahasiswa jurusan PIPS UIN Malang

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, jenis media sosial dibagi menjadi 6 jenis. Dari beberapa jenis media sosial tersebut ada bermacam-macam di dalamnya seperti Whatsapp, Instagram, Youtube, Zoom, Telegram, Twitter, dan lain sebagainya. Sedangkan dari data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada informan mengenai media sosial yang digunakan sebagai

media pembelajaran virtual oleh mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang, setiap informan memberikan informasi yang berbeda-beda. Seperti informasi yang diberikan oleh mahasiswa Pendidikan IPS yaitu Nurul Masruroh yang mengatakan bahwa media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual yaitu Whatsapp dan Instagram. Nurul mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran virtual gini media sosial yang sering digunakan untuk media pembelajaran itu Whatsapp itu yang paling sering dan setiap mata kuliah itu memakai media sosial ini, terus juga pernah beberapa kali menggunakan Instagram tapi tidak begitu sering”⁶⁸

Mahasiswa lain yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini mengatakan hal yang sedikit berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Nurul Masruroh. Salma Khoirunnisa' Wildayati yang merupakan mahasiswa Pendidikan IPS dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran itu sering, biasanya saat dosen tidak bisa masuk ke kelas gitu, apalagi saat pandemi covid ini setiap hari menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Terus media sosial yang digunakan itu biasanya Whatsapp, terus media sosial instagram juga pernah tapi juga nggak sering, ada lagi kadang juga memakai youtube juga”⁶⁹

Temuan lain dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa memperoleh data yang tidak jauh berbeda. Nabila Aulia Maulidah mengatakan:

“saat ini penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran itu sering sekali bahkan saat pandemi seperti saat ini media sosial menjadi alat alternatif untuk menunjang pembelajaran, kalau sebelum pandemi itu juga sering tapi tidak setiap hari, mungkin kalau dosen tidak bisa hadir dalam kelas waktu pembelajaran saja jadi dosen dengan mahasiswa melakukan pembelajaran secara virtual. Terus media yang

⁶⁸ Hasil wawanca dengan Nurul Masruroh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.00

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Salma Khoirunnisa' Wildayati mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 16.30

sering digunakan itu Whatsapp dan Telegram yang setiap mata kuliah selalu digunakan”⁷⁰

Begitupun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa lain yang menjadi informan yaitu Luky Amelia. Mahasiswa tersebut mengatakan sedikit berbeda dengan mahasiswa lain karena dalam proses pembelajarannya terkadang menggunakan media sosial Zoom dalam proses pembelajaran virtualnya. Luky Amelia dalam wawancaranya mengatakan:

“Kalau menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dalam kondisi adanya virus corona ini setiap hari menggunakan, terus kalau sebelum adanya virus corona itu ada beberapa dosen juga yang memakai media sosial untuk media pembelajaran. Kayak live Instagram gitu sebelum pandemi juga udah sering digunakan. Kalau yang paling sering dan tiap kuliah digunakan untuk media pembelajaran itu Whatsapp sama Zoom”⁷¹

Informan lain Calvin Ahmad Rizki, mengatakan hal yang tidak berbeda dengan Luky Amelia bahwa media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual yaitu Whatsapp dan Zoom. Mahasiswa tersebut menyampaikan informasi bahwa:

“untuk penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran virtual itu sering sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajarnya kalau dalam kondisi pandemi covid, dan kalau kegiatan pembelajarannya normal atau tatap muka di dalam kelas itu penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran juga sering akan tetapi tidak setiap hari. Media sosialnya yang sering digunakan itu yaitu Whatsapp dan Zoom”⁷²

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang disampaikan oleh Luky dan Calvin, mahasiswa Pendidikan IPS yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Fransiska Arifatullaily mengatakan bahwa mahasiswa tersebut sering menggunakan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Nabila Aulia Maulidah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.40

⁷¹ Hasil wawancara dengan Luky Amelia mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 19.00

⁷² Hasil wawancara dengan Calvin Ahmad Rizki mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 20 Desember 2020 pukul 13.15

Whatsapp dan Zoom juga dalam proses pembelajarannya virtualnya, akan tetapi Fransiska juga sering menggunakan Telegram. Fransiska memberikan informasi:

“penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran itu saat pandemi gini sering sekali bahkan tiap hari menggunakannya dikarenakan seluruh universitas belum boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka jadi ya tiap hari pembelajarannya dalam jaringan, kalau sebelum pandemi itu nggak sering mungkin waktu dosen tidak bisa masuk ke kelas itu diskusi melalui Whatsapp. Jadi media yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual yaitu Whatsapp, Telegram, sama Zoom itu yang paling sering digunakan”⁷³

Menurut mahasiswa lain yaitu Nesa Devi Rahmayanti mengatakan bahwa media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual yaitu Whatsapp dan Zoom. Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa:

“penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran tidak begitu sering kalau dalam pembelajaran normal atau tatap muka sebelum adanya pandemi ini, mungkin diwaktu tertentu saja seperti dosen berhalangan hadir dalam kelas karena ada tugas lain, akan tetapi kalau saat pandemi covid19 ini setiap hari pembelajarannya virtual jadi menggunakan media sosial sebagai penunjang pembelajarannya. Media sosialnya yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual itu Whatsapp sama Zoom. Tapi yang setiap hari digunakan itu ya Whatsapp karena setiap mata kuliah itu ada grubnya”⁷⁴

Mahasiswa yang dijadikan informan dalam penelitian selanjutnya yaitu Nasrin Safika yang mengatakan bahwa media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual yaitu Whatapp dan Zoom. Nasrin mengatakan bahwa:

“kalau menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran itu sangat sering, apalagi dikondisi adanya virus corona ini hampir setiap hari ada jadwal kuliah dan

⁷³ Hasil wawancara dengan Fransiska Arifatullaily mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 19.30

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Nesa Devi Rahmayanti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 22 Desember 2020 pukul 20.20

diwajibkan virtual jadi setiap hari membuka media sosial untuk perkuliahan. Media sosialnya yang sering digunakan sebagai media pembelajaran itu Whatsapp dan Zoom”⁷⁵

Selanjutnya yaitu informan dari mahasiswa bernama Wafiudin Al-Musyarofo yang memberikan informasi bahwa ia menggunakan media sosial Whatsapp dan Youtube. Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa:

“dalam pembelajaran sangat sering menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual apalagi saat pandemi seperti saat ini, kalau kondisi biasa atau sebelum diwajibkan pembelajaran dalam jaringan itu juga sering tapi tidak setiap hari, mungkin hanya beberapa dosen yang tidak bisa hadir di dalam kelas. Media sosialnya yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual itu yaitu Whatsapp dan Youtube”⁷⁶

Dari hasil data yang diperoleh peneliti melalui wawancara kepada informan yaitu mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang dapat disimpulkan secara garis besar bahwa mahasiswa tersebut sering menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual pada saat kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar tatap muka, jadi media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif yang paling utama sebagai penunjang proses pembelajaran. Media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran sendiri yaitu Whatsapp, Telegram, Zoom, dan Youtube.

b. Cara pemanfaatan media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual mahasiswa jurusan PIPS UIN Malang

Media sosial merupakan alat untuk berkomunikasi bagi setiap pengguna dan sarana untuk menyampaikan suatu informasi. Media sosial mempunyai berbagai jenis aplikasi yang ditawarkan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Nasrin Safika mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 18 Desember 2020 pukul 16.40

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Wafiudin Al-Musyarofo mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 20 Desember 2020 pukul 17.30

untuk memudahkan setiap penggunanya. Dengan banyaknya aplikasi media sosial yang ditawarkan tersebut mempunyai banyak fitur disetiap aplikasi dan pastinya setiap aplikasi berbeda dengan aplikasi lainnya. Dengan perbedaan fitur tersebut, tentunya untuk cara pemanfaatannyapun akan berbeda disetiap aplikasi. Seperti penggunaan aplikasi media sosial yang digunakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang yang menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual seperti Whatsapp, Instagram, Telegram, Youtube, dan Zoom. Cara pemanfaatan aplikasi tersebut bagi dunia pendidikan yaitu seperti yang dikatakan oleh Nurul Masruroh yang menggunakan beberapa macam aplikasi media sosial sebagai media pembelajaran terbilang cukup mudah, karena dalam aktivitas sehari-hari mahasiswa tersebut juga sudah sering menggunakannya untuk berkomunikasi, mencari berita/informasi, ataupun hanya untuk mencari hiburan saja. Dalam wawancara ini Nurul Masruroh mengatakan:

“Kalau pemanfaatannya sendiri kalau instagram itu, dosennya presentasi gitu terus mahasiswanya nonton, terus kalau Whatsapp itu caranya sebenarnya lebih nyambung ke google, jadi dosen itu mengkoordinasi mahasiswanya kayak berbagi link itu melalui Whatsapp. Kalau nggak gitu dosen itu bikin materi kayak PPT atau paper terus habis itu dishare di grub Whatsapp yang telah dibuat, biasanya kita juga diskusi lewat grub Whatsapp itu. Menurutku pemakaian media sosial dalam pembelajaran virtual itu tidak sulit kalau kita sudah terbiasa, karena walaupun tidak dalam proses pembelajaranpun saya sering menggunakan media sosial tersebut”⁷⁷

Pernyataan lain yang diterima oleh peneliti saat mencari data yaitu dari mahasiswa bernama Salma Khoirunnisa' Wildayanti, yang mengatakan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual dengan aplikasi Whatsapp, Instagram dan

⁷⁷ Hasil wawanca dengan Nurul Masruroh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.00

Youtube itu tidak sulit. Salma mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Cara pemanfaatannya Whatsapp sebagai media pembelajaran itu setiap mata kuliah ada grubnya sendiri-sendiri bersama dosen pengampunya, jadi tugas-tugas yang diberikan dosen itu dishare di grub Whatsapp itu, terus nanti kita ngumpulannya juga lewat Whatsapp tapi melalui *Personal Contact*, terus juga materi-materi yang akan dijelaskan itu dishare di Whatsapp, terus rata-rata dosen itu meminta mahasiswanya buat kelompok terus nanti didiskusikan dulu sama teman perkelompok itu yang nantinya dosen menunjuk salah satu kelompok untuk mendiskusikannya di grub kelas. Sedangkan kalau Instagram itu cara pemanfaatannya yaitu dosen melakukan proses pembelajarannya dengan menjelaskan di fitur *live* instagram gitu, jadi mahasiswanya nonton, sebelumnya materi juga di share melalui Whatsapp grub. Dulu juga pernah menggunakan youtube gitu, tapi cuma buat upload tugas membuat video aja. Jadi menurut saya penggunaan media social sebagai media pembelajaran virtual itu tidak sulit”⁷⁸

Cara pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual yang diperoleh dari informan lain yaitu Nabila Aulia Maulidah yang menyampaikan informasi cara pemanfaatan aplikasi Whatsapp dan Telegram yaitu:

“Kalau cara pemanfaatannya Whatsapp sendiri itu jadi dosen dan mahasiswa itu berinteraksi melalui grub yang telah dibuat oleh ketua kelas, terus dosen membagikan materi-materi itu melalui grub tersebut, kita juga berdiskusi melalui grub juga, memberikan tugas juga melalui grub tersebut, terus kalau pengumpulan tugas itu biasanya diberikan link untuk pengumpulan tugasnya. Sedangkan kalau Telegram sendiri itu pemanfaatannya sama dengan Whatsapp, ada grubnya untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan dosen dan mahasiswanya. Jadi menurut saya pribadi itu tidak sulit dalam mengoperasikannya soalnya udah terbiasa menggunakan media-media tersebut, tapi mungkin untuk orang yang awam atau yang belum terlalu mengenal media

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Salma Khoirunnisa' Wildayati mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 16.30

sosial pasti cukup sulit soalnya fitur-fitur dari media sosial tersebutkan banyak”⁷⁹

Informan mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS mengatakan hal yang berbeda mengenai cara pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual dengan menggunakan Whatsapp dan Zoom. Luky dalam wawancaranya mengatakan:

“Jadi semua mata kuliah itu ada grubnya sendiri-sendiri sama dosennya, terus di Whatsapp grub itu dosen mengirimkan materi, memberikan tugas dan absen. Sering juga menggunakan Zoom sebagai media pembelajaran, jadi link untuk bergabung di Zoom itu dikirimkan di Whatsapp grub lalu mahasiswanya bergabung untuk melaksanakan pembelajaran virtual dengan video converence melalui Zoom tersebut. Kalau sekarang saat kondisi seperti pandemi gini menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual ya biasa saja tidak terlalu kaget gitu soalnya dari semester 2 itu udah beberapa kali pembelajaran secara virtual.”⁸⁰

Media sosial Whatsapp dan Zoom juga sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual oleh infoman lain yaitu Calvin Ahmad Rizki. Dalam wawancaranya Calvin menyampaikan informasi:

“Kalau cara pemanfaatannya Whatsapp itu sebenarnya cukup simpel, jadi dosen itu membuat grub Whatsapp dan kita membentuk suatu komunitas nah disana nanti terjadi proses pembelajarannya, mulai dari dosen membagikan materi pembelajaran, berdiskusi, mengumpulkan tugas itu melalui Whatsapp. Kalau Zoom sendiri itu proses pembelajarannya dosen dan mahasiswa bertemu melalui video conference yang disana terdapat materi pembelajaran yang dibuat oleh dosen sedangkan mahasiswanya memahami dan berdiskusi lalu tanya jawab. Sebenarnya tidak sulit dalam mengoperasikan media sosial tersebut, karena sudah sering saya gunakan hampir setiap hari”⁸¹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Nabila Aulia Maulidah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.40

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Luky Amelia mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 19.00

⁸¹ Hasil wawancara dengan Calvin Ahmad Rizki mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 20 Desember 2020 pukul 13.15

Informan lain yang mengatakan bahwa sring menggunakan media sosial Whatsapp, Telegram, dan Zoom sebagai media pembelajaran virtual yaitu mahasiswa bernama Fransiska Arifatullaily. Fransiska menyampaikan informasi cara penggunaan media sosial tersebut yaitu:

“Cara pemafaatannya itu kalau Whatsapp melalui grub mata kuliahnya masing-masing dosennya membagikan materi yang akan dibahas setiap pertemuan terus mahasiswanya menanggapi, biasanya dosen juga setelah membagikan materi pembelajaran lalu menyuruh mahasiswanya untuk menjelaskan perslide melalui *Voice Note*. Kalau cara pemanfaatan telegram sendiri itu hanya beberapa dosen sebenarnya yang menggunakan Telegram sebagai media pembelajaran, itu pemanfaatannya dosen membagikan materi juga terus tugas-tugas di share melalui Telegram, pengumpulannya juga melalui Telegram jadi pemanfaatannya itu sama seperti Whatsapp, tapi kalau Telegram itu bisa mengirim berkas yang kapasitasnya besar, kalau Whatsapp terbatas. Terus kalau Zoom itu mahasiswa dan dosen dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan dosen atau mahasiswa lain dengan melalui video call yang jumlahnya banyak orang dan dapat mengeshare materi dalam bentuk PPT atau dokumen lain yang dapat dibaca oleh seluruh anggota dalam zoom tersebut. Menurutku tidak sulit dalam pemanfaatan media social sebagai media pembelajaran”⁸²

Informasi lain yang disampaikan oleh mahasiswi bernama Nesa Devi Rahmayanti tentang cara pemanfaatan media sosial yang sering ia gunakan untuk pembelajarn virtual yaitu:

“Kalau pemanfaatannya Whatsapp itu seluruh mata kuliah ada grub Whatsappnya yang didalamnya ada masing-masing dosen pengampu, nah di dalam grub tersebut dosen menyampaikan materi lalu berdiskusi juga dengan saling membalas komentar ada yang menggunakan teks dan ada juga menggunakan *voice note* (VN) setelah dosen menjelaskan materi pembelajaran. Kalau pemanfaatan zoom itu mahasiswa dan dosen dapat berdiskusi melalui video, jadi dosen dapat melihat mahasiswa yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran virtual walaupun melalui video, di dalam zoom dosen dapat membagikan materi pembelajaran dan dapat langsung dibaca oleh mahasiswanya. Menurut saya

⁸² Hasil wawancara dengan Fransiska Arifatullaily mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 19.30

tidak begitu sulit dalam mengoperasikan media sosial sebagai media pembelajaran tersebut, akan tetapi media sosial akan sulit dioperasikan jika pengguna tidak mahir dalam penggunaan media tersebut seperti pertama kali menggunakan zoom akan terasa sulit, namun lama kelamaan akan terbiasa dan mudah jika tidak ada kendala lainnya”⁸³

Mahasiswa lain yaitu Nasrin Syafika yang menggunakan media sosial Whatsapp dan Zoom yang digunakan dalam proses pembelajaran virtual dengan cara pemanfaatannya yaitu:

“Cara pemanfaatannya kalau Whatsapp itu biasanya didalam grub mata kuliah dosen membagikan PPT atau dokumen mengenai materi lainnya yang nantinya dibaca dan dipahami oleh mahasiswa sebelum diadakan diskusi melalui grub Whatsapp tersebut, jadi di dalam grub dapat share materi, berdiskusi, dan tanya jawab dengan dosen maupun mahasiswa lainnya. Kalau Zoom sendiri itu video conference, biasanya PPT atau materi ditampilkan melalui fitur yang ada di zoom dan dosen mulai menjelaskan materi tersebut, dan mahasiswa dengan dosen ataupun dengan mahasiswa lainnya juga dapat bertukar pendapat dan tanya jawab saat ada tugas untuk presentasi. Sejah ini tidak terasa sulit bagi saya dalam penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran”⁸⁴

Informasi lain diperoleh dari mahasiswa yang menggunakan Whatsapp dan Youtube sebagai media pembelajaran virtual yaitu Wafiudin Al-Musyarofi. Wafi dalam wawancaranya mengatakan:

“Cara pemanfaatan Whatsapp sebagai media pembelajaran itu dosen dan mahasiswa menggunakan grub untuk berkomunikasi dan berdiskusi di grub itu, biasanya dosen memberikan penjelasan melalui *voice note* yang kemudian ditanggapi oleh mahasiswa-mahasiswanya, dalam Whatsapp dosen juga mengeshare materi yang akan dijelaskan. Kalau media youtube itu digunakan jika ada tugas membuat video, dosen meminta mahasiswanya untuk mengupload di youtube. Jadi menurut saya tidak sulit dalam memanfaatkan media sosial sebagai penunjang proses pembelajaran”⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan Nesa Devi Rahmayanti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 22 Desember 2020 pukul 20.20

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Nasrin Safika mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 18 Desember 2020 pukul 16.40

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Wafiudin Al-Musyarofi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 20 Desember 2020 pukul 17.30

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan menunjukkan bahwa cara pemanfaatan setiap media sosial itu berbeda-beda karena didalam aplikasi tersebut ada berbagai fitur yang berbeda. Pemanfaatan Whatsapp dan Telegram hampir sama yaitu dengan membuat grub di media sosial tersebut bersama dosen pengampu dan mahasiswa yang dapat berkomunikasi dan berdiskusi melalui pesan text dan suara, dapat membagikan materi pembelajaran dalam bentuk PPT, dokumen, link, dan lainnya. Perbedaan Whatsapp dan Telegram yaitu didalam Telegram tidak ada batasan anggota untuk masuk grub komunitas belajar tersebut dan dapat mengirim file dalam kapasitas yang cukup besar sedangkan di Whatsapp ada batasan untuk anggotanya dan tidak dapat mengirim file yang ukurannya besar. Sedangkan cara pemanfaatannya Zoom yaitu melalui *video conference*, jadi dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan melihat wajah satu sama lain dan mereka dapat saling membagikan file atau materi yang akan dipelajari, sehingga saat berdiskusi tidak perlu mengetik atau merekam suara seperti di Whatsapp dan Telegram. Cara pemanfaatan Youtube sendiri hanya digunakan sebagai media untuk mengumpulkan tugas berupa rekaman video yang nantinya di upload di media sosial Youtube tersebut, sehingga orang-orang dapat melihat, menyukai, dan dapat berinteraksi melalui fitur kolom komentar yang telah disediakan. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa menurut mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang dalam penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran virtual tersebut tidak sulit karena dalam aktivitas sehari-hari mereka sudah sering menggunakannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Virtual Oleh Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran virtual yang banyak digunakan di dalam dunia pendidikan tentunya sangat membantu untuk dijadikan sebagai alat alternatif dari pembelajaran konvensional. Pembelajaran virtual yang menggunakan jaringan internet dan beberapa alat bantu yang harus dimiliki setiap pendidik dan peserta didik tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki akses internet yang stabil ataupun alat yang digunakan untuk proses pembelajaran seperti laptop, handphone, komputer yang sama dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi mengenai rumusan masalah yang kedua yaitu faktor pendukung dan penghambat media sosial sebagai media pembelajaran virtual oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Malang, peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dengan memberikan beberapa pertanyaan. Dari wawancara tersebut peneliti membagi menjadi 2 point, yaitu:

a. Faktor pendukung pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Malang

1) Proses pembelajaran menjadi lebih santai

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih santai menurut sebagian mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ketika diwawancarai oleh peneliti. Seperti informasi yang diberikan oleh mahasiswa bernama Wafiudin Al-Musyaroqi. Wafiudin dalam wawancaranya mengatakan:

“menurut saya faktor pendukung media sosial sebagai media pembelajaran itu yaitu proses pembelajaran menjadi lebih santai karena tidak perlu membawa dan pergi ke kampus untuk kuliah, dan tergesa-gesa berangkat kuliah karena takut terlambat. Apalagi waktu presentasi itu jadi tidak begitu gugup karena dilaksanakan secara virtual”⁸⁶

Selain itu, informan lain yaitu Nabila Aulia Maulidah juga mengatakan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran menjadi lebih santai, Nabila mengatakan bahwa:

“iya pembelajaran dengan menggunakan media sosial itu jadi lebih santai dan tidak tegang juga apalagi waktu diberikan pertanyaan itu santai aja karena bisa langsung browsing kalau tidak tahu jawabanya”⁸⁷

Selanjutnya informan yang mengatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih santai yaitu mahasiswa bernama Luky Amelia, Ia mengatakan:

“faktor pendukung penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran itu ya lebih mudah dan lebih santai dalam proses pembelajarannya karena dosen dan mahasiswa tidak berhadapan secara langsung, jadi tidak tegang. Terus tidak perlu repot-repot datang ke kampus, tinggal nyalain laptop langsung masuk ke kelas jadi gampang sekali”⁸⁸

Informan bernama Salma Khoirunnisa Wildayanti mengatakan hal serupa yaitu memberikan informasi bahwa pembelajaran menjadi lebih santai terutama waktu presentasi.

Salma dalam wawancara memberikan informasi:

“kalau menggunakan media sosial itu waktu presentasi tidak begitu tegang dan lebih santai karena hanya lewat

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Wafiudin Al-Musyarofi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 20 Desember 2020 pukul 17.30

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Nabila Aulia Maulidah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.40

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Luky Amelia mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 19.00

chat saja dan tidak berhadapan langsung sama mahasiswa lain dan dosennya”⁸⁹

Nurul Masruroh dalam wawancaranya memberikan informasi bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual menjadikan pembelajaran menjadi lebih santai sehingga bisa melakukan aktivitas lain. Nurul mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya itu kalau menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran jadi lebih santai jadi bisa melakukan aktivitas lainnya tidak seperti pembelajaran tatap muka yang harus fokus pada dosen”⁹⁰

Selain itu, informan bernama Nesa Devi Rahmayanti juga mengatakan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual menjadi lebih santai, nesa dalam wawancaranya mengatakan:

“faktor pendukungnya proses pembelajaran itu jadi lebih santai dan nyaman karena belajarnya dirumah tidak takut terlambat datang ke kampus”⁹¹

Informasi selanjutnya diperoleh dari mahasiswa bernama Fransiska Arifatullaily, mahasiswa tersebut mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya materi yang disampaikan jadi mudah dan pembelajaran menjadi lebih santai tidak seperti tatap muka. Terus kalau ngerjain tugas juga banyak waktu luangnya”⁹²

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Salma Khoirunnisa’ mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 16.30

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Nurul Masruroh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.00

⁹¹ Hasil wawancara dengan Nesa Devi Rahmayanti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 22 Desember 2020 pukul 20.20

⁹² Hasil wawancara dengan Fransiska Arifatullaily mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 19.30

2) Banyaknya fitur di media sosial memudahkan dalam membagikan materi pembelajaran dan bisa disimpan sehingga dapat dipelajari lagi dilain waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, faktor pendukung media sosial sebagai media pembelajaran virtual selanjutnya yaitu dalam proses pembelajaran, fitur-fitur yang disediakan di media sosial memudahkan dalam membagikan materi pembelajaran dan langsung disimpan di gadget sehingga materi tersebut dapat dipelajari kembali dilain waktu. Seperti informasi yang disampaikan oleh mahasiswa bernama Nasrin Safika, menurutnya dengan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual dan dengan adanya fitur di media sosial tersebut sangat memudahkan untuk mengirimkan file dengan mudah. Nasrin dalam wawancaranya mengatakan:

“kalau faktor pendukung sebenarnya banyak, soalnya kalau memakai media sosial itu kita cenderung lebih mudah dalam mengirimkan atau menerima gambar, video, atau apapun itu dengan mudah dengan memanfaatkan fitur yang ada di media sosial. Jadi teknologi yang canggih seperti ini memudahkan kita untuk belajar secara luas tanpa ada batasan apapun”⁹³

Informan lain yaitu Calvin Ahmad Rizki berpendapat bahwa faktor pendukungnya yaitu karena ada banyaknya fitur dari media sosial dan materi yang diberikan oleh dosen saat pembelajaran virtual dapat dipelajari di lain hari. Calvin mengatakan:

“faktor pendukung menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual menurut saya itu dilihat dari fitur yang disediakan dari Whatsapp dan Zoom itu banyak jadi bisa leluasa menggunakan fitur apapun

⁹³ Hasil wawancara dengan Nasrin Safika mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 18 Desember 2020 pukul 16.40

untuk mengirimkan materi pembelajaran jadi bisa disimpan dan dipelajari dikemudian hari”⁹⁴

Mahasiswa lain yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa bernama Nabila Aulia Maulidah, mahasiswa tersebut menyampaikan informasi:

“kalau faktor pendukung menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran itu ya karena fitur-fiturnya itu banyak jadi lebih mudah mendapatkan suatu informasi, terus materi-materi yang dibagikan oleh dosen dapat dibaca lagi dilain hari tanpa adanya dosen yang menjelaskan”⁹⁵

Temuan lain diperoleh dari mahasiswa bernama Salma Khoirunnisa Wildayanti, menurut Salma dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“yang menjadi faktor pendukung penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran itu kalau dosen membagikan materi pembelajaran itu bisa kita simpan dan dipelajari lagi di lain waktu, hal tersebut karena adanya fitur-fitur dari media sosial itu”⁹⁶

Selanjutnya yaitu informasi dari Nurul Masruroh yang juga mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual ini materi-materi pembelajaran atau file dapat disimpan dan dipelajari kembali. Nurul menyampaikan bahwa:

“materi-materi yang dibagikan sama dosen itu bisa disimpan dan dipelajari kembali tanpa harus mencatat karena terkadang ada dosen yang tidak boleh untuk dimintai file materi itu jadi agak susah kalau ingin belajar kembali”⁹⁷

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Calvin Ahmad Rizki mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 20 Desember 2020 pukul 13.15

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Nabila Aulia Maulidah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.40

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Nabila Aulia Maulidah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.40

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Nurul Masruroh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.00

Informan selanjutnya yaitu dari mahasiswa bernama Fransiska Arifatullaily, dalam wawancaranya Fransiska mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya materi yang disampaikan jadi mudah karena kalau ditatap muka biasanya materi-materinya seperti PPT itu ada dosen yang tidak boleh meminta filenya, jadi harus mencatat itu kadang ketinggalan dengan materi yang disampaikan terus kalau virtual ini materi-materi yang dibagikan bisa disimpan dan dibaca-baca lagi”⁹⁸

3) Mudah mencari jawaban di internet

Menurut data hasil wawancara oleh peneliti kepada informan, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual memudahkan mahasiswa untuk mencari jawaban di internet ketika ada pertanyaan dari dosen. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa mahasiswa saat melakukan wawancara. Mahasiswa tersebut yaitu Nasrin Safika yang mengatakan bahwa:

“faktor pendukung lainnya itu ketika dosen memberikan pertanyaan kita langsung bisa browsing dengan cepat soalnya didepan kita sudah ada media internet dan laptop atau handphonenya, jadi tinggal ketik langsung muncul jawaban dari pertanyaan dosen jadi mempermudah sekali”⁹⁹

Informasi lain yaitu diperoleh dari mahasiswa bernama Nesa Devi rahmayanti yang mengatakan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran mempermudah saat ada pertanyaan dari dosen karena bisa langsung browsing di internet. Dalam wawancaranya Nesa memberikan informasi:

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Fransiska Arifatullaily mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 19.30

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Nasrin Safika mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 18 Desember 2020 pukul 16.40

“faktor pendukungnya itu saat ada dosen yang memberikan pertanyaan dan kita tidak bisa menjawab itu kita langsung bisa browsing diinternet”¹⁰⁰

b. Faktor penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Malang

1) Jaringan yang tidak stabil

Menurut data hasil wawancara oleh peneliti kepada informan, salah satu faktor penghambat dari pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual yaitu karena jaringan internet yang tidak stabil dan mengganggu proses pembelajaran mahasiswa. Jaringan tersebut juga disebabkan karena rumah mahasiswa yang ada di pedesaan dan kurangnya jangkauan jaringan sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Seperti informasi yang diterima dari mahasiswa bernama Nasrin Syafika yang mengatakan bahwa:

“Kalau faktor penghambat itu jaringan dirumah saya lumayan sulit, kadang waktu proses pembelajaran itu muter terus internetnya ya karena jaringannya jelek itu”¹⁰¹

Selain itu, informasi mengenai jaringan yang tidak stabil menjadi faktor penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual juga didapatkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa bernama Calvin Ahmad Rizky, yang memberikan informasi:

“Kalau penghambatnya itu signal itu sulit dijangkau kadang-kadang mati sendiri jadi ada anggota belajar yang tidak aktif karena kendala signal yang jelek”¹⁰²

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Nesa Devi Rahmayanti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 22 Desember 2020 pukul 20.20

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Nasrin Safika mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 18 Desember 2020 pukul 16.40

¹⁰² Hasil wawancara dengan Calvin Ahmad Rizki mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 20 Desember 2020 pukul 13.15

Selanjutnya mahasiswa bernama Wafiudin Al-Musyarofi juga mengatakan bahwa jaringan yang sulit menjadi faktor penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual. Wafiudin mengatakan bahwa:

“yang paling susah itu kalau jaringan tidak stabil, jadi sangat mengganggu perkuliahan. Apalagi waktu presentasi atau dosen menerangkan itu masuknya lama sekali takutnya diabsen tidak ikut perkuliahan padahal karena jaringannya yang susah”¹⁰³

Informan lain yaitu Nabila Aulia Maulidah juga memberikan informasi bahwa faktor penghambatnya yaitu dikarenakan jaringan yang berbeda-beda di setiap daerah. Hasil wawancara dengan Nabila memberikan informasi:

“Kalau faktor penghambatnya itu menurut saya ya internetnya itu jaringannya setiap daerahkan beda-beda ada yang lancar ada yang tidak, bukan hanya mahasiswanya yang susah koneksi internetnya akan tetapi dosenpun juga kadang susah untuk masuk ke room pembelajaran”¹⁰⁴

Faktor penghambat yang dikarenakan jaringan juga dikatakan oleh mahasiswa bernama Salma Khoirunnisa, menurutnya jaringan yang tidak stabil sangat mengganggu proses pembelajaran. Salma mengatakan:

“jaringan yang tidak stabil itu membuat proses pembelajaran jadi terhambat, kayak waktu presentasi atau dosen menjelaskan terus tiba-tiba jaringannya eror gitu jadi tidak begitu paham sama materinya”¹⁰⁵

Nurul Masruroh yang menjadi informan dalam penelitian ini juga memberikan informasi bahwa jaringan yang susah dirumahnya yang hampir tiap hari listriknya padam

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Wafiudin Al-Musyarofi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 20 Desember 2020 pukul 17.30

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Nabila Aulia Maulidah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.40

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Salma Khoirunnisa' mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 16.30

membuat mahasiswa tersebut sangat terganggu. Nurul dalam wawancaranya memberikan informasi bahwa:

“terus jaringan yang sangat mengganggu apalagi saya kalau pembelajaran virtual itu saya berada dirumah yang rumah saya ada di desa dan kalau sudah mati listrik itu sehari bisa sampai 3 kali dan hampir setiap hari seperti itu. Jadi saya memutuskan untuk tetap ngekos di Malang supaya pembelajaran berjalan dengan lancar dan jaringan bisa stabil”¹⁰⁶

Selanjutnya yaitu mahasiswa bernama Nesa Devi Rahmayanti, informan tersebut menyebutkan bahwa jaringan yang tidak stabil menjadikan faktor penghambat dari pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual. Nesa mengatakan:

“menurut saya faktor penghambatnya itu jaringan yang tidak stabil, jadi sangat sulit untuk mendownload materi, atau masuk ke room pembelajaran. Terkadang juga masuknya itu telat jadi ketinggalan materi yang dijelaskan dosen”¹⁰⁷

Informan selanjutnya yaitu mahasiswa bernama Fransiska Arifatullaily yang mengatakan bahwa koneksi internet yang lambat dan susah mengganggu proses pembelajaran. Fransiska memberikan informasi saat wawancara yaitu:

“faktor penghambatnya itu ya koneksi internet sering lambat itu susah sekali kalau waktu pembelajaran virtual makanya saya tetap stay di malang itu yagara-gara rumah saya desa dan keadaan jaringan yang tidak stabil”¹⁰⁸

2) Kuota yang digunakan semakin banyak

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Nurul Masruroh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.00

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Nesa Devi Rahmayanti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 22 Desember 2020 pukul 20.20

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Fransiska Arifatullaily mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 19.30

Dari data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, faktor penghambat dari pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual yaitu kuota yang digunakan untuk proses pembelajaran semakin banyak. Beberapa mahasiswa memberikan informasi tersebut seperti mahasiswa bernama Wafiuddin Al-Musyarofi, informan tersebut mengatakan bahwa kuota yang digunakan untuk proses pembelajaran menjadi lebih banyak. Wafiudin dalam wawancaranya mengatakan:

“faktor penghambatnya ketika tidak ada paket data atau tidak ada WiFi tidak ada jalan lagi kecuali menggunakan paket data, dan hal itu akan menghabiskan banyak paketan karena mendownload file materi yang ukurannya besar dan harus mengupload video di youtube akan banyak menghabiskan kuota”¹⁰⁹

Selain itu, mahasiswa lain yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Nabila Aulia Maulidah mengatakan bahwa kuota internet yang digunakan untuk pembelajaran virtual itu sangat boros. Dalam wawancaranya Nabila memberikan informasi bahwa:

“kuota internet itu jadi lebih boros soalnya biasanya pakai wifi yang disediakan kampus sekarang tidak, dari pemerintah itu juga kadang dapat kadang juga tidak jadi menurut saya kurang merata pembagiannya, kalau beli sendiri itu tidak bisa dihitung habis berapa. Banyak sekali padahal sudah ada kuota khusus untuk belajar itu”¹¹⁰

Temuan dari informan lain yang mengatakan hal sama mengenai kuota yang semakin boros untuk proses pembelajaran virtual menggunakan media sosial yaitu dari informan bernama Luky Amelia. Dalam wawancaranya Luky mengatakan:

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Wafiudin Al-Musyarofi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 20 Desember 2020 pukul 17.30

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Nabila Aulia Maulidah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.40

“faktor penghambatnya itu yang pertama kuota pastinya lebih banyak menghabiskan kuota makanya saya tetap ngekos dimalang dan di malang juga ada teman-teman juga jadi lebih gampang dalam pengerjaan tugas”¹¹¹

Selanjutnya yaitu pernyataan dari mahasiswa bernama Salma Khoirunnisa, dalam wawancaranya Salma mengatakan bahwa kuota internet yang digunakan sebagai pembelajaran virtual sangat boros, biasanya Salma kehabisan kuota ditengah-tengah proses pembelajaran. Salma memberikan informasi:

“faktor penghambatnya itu salah satunya ya kuota jadi boros sekali, cepat habis. Terkadang ditengah-tengah proses pembelajaran itu habis, jadi bingung harus beli dahulu dan ketinggalan materi yang dijelaskan dan kadang ketinggalan absen. Itu sangat mengganggu sekali”¹¹²

Informan lainnya yaitu dari mahasiswa bernama Nurul Masruroh. Mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa kuota yang digunakan dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual itu juga menjadi lebih banyak. Nurul berpendapat bahwa:

“kuota yang digunakan jadi sangat banyak terlebih dari pemerintah tidak merata pembagiannya dan kalau dari kampus itu tetap kurang karena hanya mendapatkan 4GB sedangkan sekali memakai aplikasi video conference itu bisa habis 2 GB jadi tetap mengeluarkan banyak uang untuk membeli kuota”¹¹³

Temuan lain yang memberikan informasi mengenai kuota yang semakin boros menjadikan faktor penghambat dari pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual yaitu, dari mahasiswa bernama Nesa Devi Rahmayanti, informan tersebut mengatakan bahwa:

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Luky Amelia mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 19.00

¹¹² Hasil wawancara dengan Salma Khoirunnisa' mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 16.30

¹¹³ Hasil wawancara dengan Nurul Masruroh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.00

“faktor penghambatnya juga karena kuota, jadi sering banget kehabisan kuota waktu pembelajaran, jadi harus beli dulu dan sering ketinggalan materi yang disampaikan dosen”¹¹⁴

3) Gadget yang tidak memadai

Dari hasil penelitian kepada informan yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai faktor penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor penghambatnya juga dikarenakan oleh gadget untuk proses pembelajaran yang tidak memadai. Seperti informasi yang didapatkan dari mahasiswa bernama Nurul Masruroh, mahasiswa tersebut mengatakan bahwa gadget yang ia gunakan tidak bisa dipakai jika tidak dicharger, Nurul dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“keadaan laptop yang saya gunakan itu tidak suport kalau dipakai harus dalam keadaan sambil di charger, jadi kalau chargernya itu lepas ya langsung mati gitu”¹¹⁵

Temuan lain dari hasil wawancara dengan mahasiswa bernama Fransiska Arifatullaily memberikan informasi bahwa gadget yang ia gunakan kapasitasnya tidak memadai, sehingga menyusahkan untuk mendownload materi-materi atau video yang dosen kirimkan untuk proses pembelajaran. Fransiska dalam wawancaranya memberikan informasi bahwa:

“terus juga gadget yang digunakan itu biasanya kapasitasnya jadi rendah jadi agak susah untuk download materi-materi dan membuka aplikasi media sosialnya”¹¹⁶

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Nesa Devi Rahmayanti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 22 Desember 2020 pukul 20.20

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Nurul Masruroh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.00

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Fransiska Arifatullaily mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 19.30

4) Penjelasan materi sulit dipahami

Hasil dari wawancara oleh peneliti dengan informan yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, juga menunjukkan bahwa faktor penghambat dari pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual yaitu karena penjelasan materi sulit dipahami oleh mahasiswa. Seperti hasil wawancara dengan mahasiswa bernama Nasrin Syafika yang mengatakan bahwa ia lebih paham jika pembelajaran itu face to face dari pada dengan menggunakan media sosial. Nasrin Syafika dalam wawancaranya mengatakan:

“saya lebih paham jika pembelajaran itu face to face dengan menggunakan papan tulis gitu karena dosen lebih jelas, lebih detail dalam menerangkannya. Berbeda dengan menggunakan media sosial itu dosen lebih sering menerangkan hanya menggunakan PPT dan materi yang dijelaskan itu sebenarnya juga banyak akan tetapi sulit untuk dipahami, sulit masuk ke otaknya gitu. Jadi menurut saya lebih efektif pembelajaran tatap muka atau konvensional”¹¹⁷

Temuan lain yaitu diperoleh dari mahasiswa Calvin Ahmad Rizky yang mengatakan bahwa ia lebih sulit memahami materi jika berhadapan langsung dengan dosen. Calvin dalam wawancaranya mengatakan:

“kalau saya pribadi lebih suka pembelajaran tatap muka karena untuk emosionalnya dapat, eksperiennya juga dapat, juga lebih terasa sekali ilmunya itu nyampek. Kalau pembelajaran menggunakan media sosial itu materinya jadi sulit dipahami”¹¹⁸

Selain itu mahasiswa bernama Wafiudin Al-Musyarofi juga memberikan informasi bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran virtual itu materinya sulit dipahami dan lebih efektif pembelajaran

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Nasrin Safika mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 18 Desember 2020 pukul 16.40

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Calvin Ahmad Rizki mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 20 Desember 2020 pukul 13.15

konvensional. Wafiudin dalam wawancaranya memberikan informasi:

“penghambatnya itu juga materi-materi yang dijelaskan oleh dosen itu sulit dipahami, jadi banyak sekali materi-materi yang saya tidak paham penuh, karena ya tidak bertatap muka langsung itu, terus kadang dosen juga menjelaskannya sedikit dan selebihnya diberikan tugasnya aja yang banyak”¹¹⁹

Informasi yang ditemukan dari hasil wawancara dengan mahasiswa bernama Nabila Aulia Maulidah, yang mengatakan bahwa ia lebih menyukai pembelajaran konvensional karena lebih bisa memahami materi dari pada dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang sangat sulit memahami materinya, Nabila memberikan informasi bahwa:

“faktor penghambatnya itu karena materi sulit dipahami jika menggunakan media sosial, jadi saya lebih suka pembelajaran tatap muka karena lebih efektif, kondusif, dan terarah. Ketika pembelajaran tatap muka saja kita belum tentu paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen apalagi yang online yang pembelajarannya terbilang cukup singkat dalam menjelaskan materi pembelajaran”¹²⁰

Pendapat mahasiswa lain yaitu Luky Amelia mengatakan bahwa faktor penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual yaitu karena materi sulit dipahami jika menggunakan media sosial, lebih efektif dan jelas jika berhadapan langsung dengan dosen. Luky dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“yang menjadi penghambat itu juga materi-materi sulit dipahami, karena juga faktor signal itu. Jadi saya lebih suka proses pembelajaran tatap muka dari pada menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual karena dalam penyampaian materinya juga lebih jelas dengan bertemu dosennya secara langsung jadi

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Wafiudin Al-Musyarofi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 20 Desember 2020 pukul 17.30

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Nabila Aulia Maulidah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.40

lebih mudah dipahami, terus misalkan kita berdiskusi sesama teman dengan saling menyangga gitu paling nggak enak kalau di grub media sosial itu kadang ngelag karena signalnya jelek terus jadi lama”¹²¹

Temuan lain yaitu diperoleh dari informan bernama Salma Khoirunnisa yang mengatakan bahwa faktor penghambatnya yaitu tidak begitu memahami materi yang disampaikan oleh dosen karena ia lebih fokus ke hal lainnya karena dosen tidak akan mengetahui apa yang mahasiswanya kerjakan. Salma dalam wawancaranya mengatakan:

“faktor penghambatnya itu saya tidak begitu memahami apa yang disampaikan oleh dosen, karena pembelajaran menggunakan media sosial ini santai jadi ketika dosen membagikan materi dan akan menjelaskan itu terkadang saya hanya membuka materi dan tidak menyimak apa yang disampaikan dosen karena dosennya tidak mengetahui apa yang sedang saya kerjakan”¹²²

Pendapat lain dari mahasiswa bernama Nurul Masruroh yang mengatakan bahwa faktor penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual itu karena ia sulit memahami apa yang disampaikan oleh dosen dikarenakan pembelajaran kurang efektif dan sulit fokus di media sosial. Nurul mengatakan bahwa:

“yang menjadi penghambat juga karena sulit sekali memahami materi-materi yang disampaikan oleh dosen, kadang itu berusaha fokus akan tetapi sangat sulit dan bingung dengan materi-materinya, apalagi yang materi dengan rumus-rumus itu tidak paham sekali”¹²³

Nesa Devi Rahmayanti yang juga menjadi informan dalam penelitian ini juga memberikan informasi bahwa faktor penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media

¹²¹ Hasil wawancara dengan Luky Amelia mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 19.00

¹²² Hasil wawancara dengan Salma Khoirunnisa' Wildayati mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 16.30

¹²³ Hasil wawancara dengan Nurul Masruroh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.00

pembelajaran virtual yaitu karena materi sulit dipahami. Nesa dalam wawancaranya memberikan informasi bahwa:

“menurut saya faktor penghambatnya juga karena materi sulit dipahami kalau memakai media sosial itu, jadi saya sendiri lebih paham dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka karena dapat melakukan interaksi secara langsung antar sesama teman maupun dosen pengajar”¹²⁴

5) Jadwal yang berubah-ubah

Hasil wawancara dengan informan juga menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual menjadikan jadwal pembelajaran sering berubah-ubah tidak seperti jadwal semula. Oleh karena itu menurut informasi yang didapatkan oleh peneliti, mahasiswa menjadi sering bingung karena jadwal sering bertabrakan dengan mata kuliah lainnya. Seperti informasi yang didapatkan dari mahasiswa bernama Luky Amelia, dalam wawancaranya Luky memberikan informasi bahwa:

“terus faktor penghambat lainnya itu, setiap mata kuliah itu punya grub masing-masing di media sosial jadi kadang juga bingung soalnya jamnya itu dosen banyak yang minta ganti jam perkuliahan yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah disediakan oleh jurusan, banyak yang bentrok dengan jam mata kuliah lainnya”¹²⁵

Temuan lain yaitu dari mahasiswa bernama Nesa Devi Rahmayanti juga mengatakan bahwa ia sering bingung dengan jadwal mata kuliah yang sering berganti-ganti. Nesa mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya juga kadang itu saya bingung dengan jadwal kuliah yang sering berubah-ubah yang

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Nesa Devi Rahmayanti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 22 Desember 2020 pukul 20.20

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Luky Amelia mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 19.00

tidak seperti jadwal yang sudah ada dari jurusan. Jadi kadang bentrok dengan mata kuliah lainnya”¹²⁶

6) Orang tua yang berfikir negatif

Menurut hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, menunjukkan bahwa faktor penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual disebabkan oleh orang tua yang berfikir negatif karena anaknya selalu berada di depan gadget. Seperti hasil wawancara dengan mahasiswa bernama Nabila Aulia Maulidah yang memberikan informasi bahwa orang tuanya terkadang memarahinya karena selalu berada di depan gadget dan mengira hanya bermain-main saja. Nabila dalam wawancaranya memberikan informasi bahwa:

“faktor orang tua kadang juga jadi penghambat ketika masa perkuliahan di rumah itu yang harus menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran akan tetapi dikira maen HP terus, jadi kadang itu dimarahi padahal itu lagi mengerjakan tugas atau sedang ada perkuliahan dengan menggunakan media sosial itu”¹²⁷

Selain itu, mahasiswa lain bernama Luky Amelia juga memberikan informasi dalam wawancaranya bahwa ia juga sering dimarahi orang tuanya karena selalu berada di depan gadget. Luky mengatakan bahwa:

“faktor dari orang tua juga kalau kuliah online menggunakan media sosial itu dikira main HP untuk bersenang-senang saja padahal itu ada perkuliahan. Terus kadang pekerjaan dirumah itu banyak sama orang tua disuruh ngerjain ini itu, padahal lagi ada perkuliahan. Jadi saya memutuskan untuk tinggal di kos”

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Nesa Devi Rahmayanti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 22 Desember 2020 pukul 20.20

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Nabila Aulia Maulidah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018. Pada senin 28 Desember 2020 pukul 17.40

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Data tersebut diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Data tersebut dianalisis berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang ada, maka akan ada dua sub bab analisis yaitu:

A. Cara Pemanfaatan Media Sosial Yang Sering Digunakan Sebagai Media Pembelajaran Virtual Oleh Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Media sosial merupakan alat atau sarana komunikasi yang hampir setiap hari digunakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang untuk berkomunikasi, mencari informasi, atau hanya sekedar untuk bersenang-senang dengan membagikan aktivitas sehari-hari dan melihat aktivitas yang dibagikan orang lain. Selain itu penggunaan media sosial bagi mahasiswa juga dikarenakan tuntutan zaman yang semakin canggih dan banyaknya pengguna media sosial yang semakin membludak dari semua kalangan. Sehingga akhir-akhir ini semakin aktif seseorang menggunakan media sosial, maka pengguna tersebut dianggap semakin keren dan gaul dan yang tidak menggunakan media sosial akan dianggap kuno.

Berkembangnya media sosial di kalangan masyarakat terutama dikalangan mahasiswa, membuat adanya perubahan budaya pada aktivitas sehari-hari mereka karena ketergantungan kebutuhan informasi. Dalam menjalani kehidupannya, mahasiswa sangat aktif dengan aktifitas yang ada di gadget mereka untuk mengakses informasi didalam media sosial. Banyak mahasiswa yang meluangkan waktu untuk mengakses media sosial supaya terhubung dengan pihak lain dan menggantungkan hidupnya di media sosial.¹²⁸

¹²⁸ Cahyana Kumbul W "Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan" *Journal of Documentation and Information Science* Vol. 2 No. 1 Maret 2018, Hal.29

Media sosial sendiri memiliki arti saluran pergaulan sosial yang dilakukan di dunia maya secara online melalui internet dan para pengguna media sosial tersebut dapat berkomunikasi dan berinteraksi, dapat mengirim pesan sesama pengguna, saling berbagi, dan membangun jaringan. Menurut Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai kelompok aplikasi yang berbasis internet dan teknologi Web 2.0 yang dapat digunakan sebagai alat untuk pertukaran sebuah pesan atau konten bagi penggunanya.¹²⁹

Media sosial merupakan tempat dimana para pengguna dapat mempresentasikan dirinya ataupun berinteraksi, berbagi, dan bekerjasama dengan pengguna lain serta membentuk suatu komunitas secara virtual. Pengguna juga dapat menawarkan produk, menyampaikan ide atau perubahan melalui diskusi virtual atau online melalui grup-grup tertentu dan dapat mencari informasi yang hanya digunakan untuk menghibur diri, informasi untuk dibagikan kembali, dan sebagai bahan untuk pembelajaran.¹³⁰ Keberadaan media sosial saat ini sangat membantu orang-orang yang ingin tetap berhubungan dengan teman atau keluarga, memperoleh informasi atau berbagi informasi melalui fitur yang disediakan oleh media sosial, ataupun membentuk sebuah komunitas untuk berdiskusi dan berinteraksi melalui suatu forum yang dibentuk. Fungsi media sosial bagi masyarakat khususnya di dunia pendidikan sangat membantu sekali para pelajar untuk berdiskusi mengenai mata pelajaran, membagikan atau mencari informasi terkait pendidikan, serta saat ini media sosial sudah banyak digunakan di dunia pendidikan sebagai media untuk menyampaikan dan menerima materi atau proses pembelajaran.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang menggunakan media sosial bukan hanya sebagai media untuk mencari hiburan dan sebagai sarana eksistensi diri saja, akan tetapi juga digunakan sebagai media untuk menunjang perkuliahan. Penggunaan media pembelajaran virtual oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS tersebut dilakukan jika dosen tidak

¹²⁹ Augasta Eka Rasa Putra, Skripsi "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah (Studi Deskriptif Organisasi Sedekah Rombongan)" (Yogyakarta:Ull, 2018), hal 12

¹³⁰ Ibid, Hal.29

dapat masuk ke kelas sehingga pembelajaran dilakukan secara virtual, atau saat kondisi yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka sehingga hanya bisa dilakukan melalui pembelajaran virtual. Seperti saat adanya virus corona 19 yang menyebabkan seluruh pelajar di Indonesia harus belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi media sosial.

Menurut hasil penelitian, saat ini aplikasi media sosial yang sering digunakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Malang sebagai media pembelajaran virtual yaitu Whatsapp, Telegram, Instagram, Youtube, dan Zoom. Aplikasi tersebut sering digunakan karena fiturnya yang banyak dan juga setiap hari banyak digunakan oleh mahasiswa sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa aplikasi tersebut tidak terasa sulit karena sudah terbiasa digunakan. Banyaknya fitur dan tampilan aplikasi media sosial tersebut memiliki cara pemanfaatan dan fungsi yang berbeda-beda disetiap aplikasi. Cara pemanfaatan media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran virtual yaitu:

1. Whatsapp.

Cara pemanfaatan Whatsapp sebagai media pembelajaran yaitu mahasiswa dan dosen membuat suatu grub yang didalam grub tersebut antara mahasiswa dengan mahasiswa lain ataupun mahasiswa dengan dosen pengampu mata kuliah dapat berinteraksi, berdiskusi, dan membagikan materi perkuliahan. Ketika proses perkuliahan dimulai, dosen mengabsen mahasiswanya lalu membagikan materi dalam bentuk PDF, Word, PPT, pesan suara, ataupun link video yang akan disampaikan pada pertemuan hari itu, lalu dosen dan mahasiswa berdiskusi dan tanya jawab dilakukan di grub Whatsapp tersebut dengan melalui teks atau dapat juga melalui pesan suara atau *voice note*. Whatsapp juga mempunyai fitur panggilan video atau biasa disebut dengan Video Call akan tetapi hanya bisa digunakan maksimal 8 orang. Biasanya digunakan mahasiswa ketika ada tugas dari dosen untuk berdiskusi secara berkelompok. Terkadang di dalam Whatsapp juga dosen membagikan link untuk bergabung di dalam forum Zoom untuk dapat berdiskusi dengan melalui video conference dengan banyak orang. Pengumpulan tugas juga dilakukan di Whatsapp melalui personal antara

mahasiswa dan dosen. Menurut informan pemanfaatan media sosial jenis Whatsapp sebagai media pembelajaran virtual tidak sulit bahkan terbilang sangat mudah cara pemanfaatannya.

2. Telegram

Media sosial yang dijadikan sebagai media pembelajaran virtual oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Malang selanjutnya yaitu Telegram. Cara pemanfaatan Telegram hampir sama dengan penggunaan Whatsapp, yaitu dengan membuat suatu grub yang didalamnya ada dosen dan mahasiswanya. Kegiatan absensi, membagikan materi dalam bentuk PDF, word, PPT, ataupun video, dan berdiskusi serta tanya jawab juga dilakukan dalam grub tersebut dengan melalui teks atau *voice note*. Akan tetapi dalam Telegram dapat mengirim file atau data dalam bentuk apapun dengan kapasitas yang besar dan berbeda dengan Whatsapp yang tidak dapat mengirim file atau data dengan kapasitas besar.

3. Instagram

Selanjutnya media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran virtual menurut informan yaitu Instagram. Cara pemanfaatan instagram sebagai media pembelajaran virtual yaitu dengan cara dosen menyampaikan materi dalam fitur yang disediakan Instagram yaitu siaran langsung atau biasa disebut dengan *live IG*. Dalam siaran langsung tersebut, ketika dosen menyampaikan materi akan dilihat oleh mahasiswanya dan terdapat fitur kolom komentar sehingga mahasiswa yang melihat siaran langsung tersebut dapat bertanya melalui kolom komentar tersebut. Proses absensi juga dilakukan dalam siaran langsung tersebut dengan menyebutkan nama lengkap dan Nomor Induk Siswa. Akan tetapi untuk membagikan materi dan mengumpulkan tugas dikirimkan di dalam grub Whatsapp atau link khusus pengumpulan tugas. Pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran virtual tersebut menurut informan tidak sulit karena mahasiswa hampir setiap hari menghabiskan waktu dengan bermain instagram.

4. Youtube

Youtube digunakan sebagai media untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen berupa video. Cara pemanfaatannya yaitu mahasiswa merekam kegiatan atau penjelasan materi terkait tugas yang diberikan, lalu diunggah (*upload*) di Youtube tersebut. Dengan mengunggahnya di Youtube, semua orang dapat melihat serta menyukai, berkomentar, dan membagikan video tersebut. Menurut informan, cara pemanfaatan Youtube tersebut terbilang tidak sulit, akan tetapi untuk proses pengeditan video yang sedikit sulit.

5. Zoom

Aplikasi media sosial selanjutnya yaitu Zoom. Cara pemanfaatan Zoom sebagai media pembelajaran virtual yaitu dengan membuat link untuk bergabung di Zoom tersebut, biasanya dibuat oleh dosen sendiri atau ketua kelas. Lalu seluruh mahasiswa bergabung untuk menerima materi pembelajaran. Dalam Zoom dosen dan mahasiswa berinteraksi melalui *video conference*. Dalam fitur Zoom, dosen dapat membagikan materi pembelajaran dan dapat ditampilkan di Zoom sehingga langsung dapat dijelaskan atau mahasiswa juga dapat membagikan materi saat presentasi. Proses berdiskusi dapat dilakukan dengan saling beradu argumen melalui aplikasi tersebut secara langsung dengan tidak perlu menulis ataupun merekam suara. Sedangkan proses absensi akan terekam di layar sehingga dapat dilihat siapa saja yang mengikuti perkuliahan tersebut. Pemanfaatan Zoom sebagai media pembelajaran virtual menurut informan tidak terbilang sulit dan sangat bagus untuk digunakan sebagai media pembelajaran virtual.

B. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Media sosial mempunyai manfaat yang banyak di segala bidang terutama untuk mencari informasi dan berkomunikasi dengan orang lain secara virtual. Manfaat media sosial di bidang pendidikan saat ini banyak digunakan oleh pendidik dan peserta didik jika ada suatu hal yang tidak dapat

melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, maka pembelajaran dilaksanakan secara virtual. Dengan menerapkan pembelajaran virtual, maka permasalahan jarak dan waktu dalam kegiatan pembelajaran dapat diatasi karena pembelajaran virtual dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran virtual sendiri memiliki arti proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet yang ada dan dapat menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik sehingga pembelajaran tidak perlu tatap muka (Budi,2017).¹³¹ Pembelajaran virtual merupakan transformasi kegiatan pembelajaran dari konvensional menjadi digital dengan menerapkan teknologi informasi di bidang pendidikan tersebut. Pembelajaran virtual tersebut terjadi dengan menggunakan alat atau sarana untuk menunjang proses belajar mengajar seperti gadget yang terhubung dengan internet sehingga antara pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi, berdiskusi, serta membagikan materi-materi pembelajaran secara online.¹³²

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat bagi penggunaannya. Dalam memanfaatkannya, faktor yang dirasakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang yaitu lebih banyak pada faktor penghambatnya. Para informan dalam penelitian ini mengatakan faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda.

Dari hasil penelitian tersebut, faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial UIN Malang adalah:

1. Faktor pendukung pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual:
 - a. Proses pembelajaran menjadi lebih santai.

¹³¹ Hesti Oktaviani, dkk "Model Pembelajaran Virtual di MI Ma'arif NU Limbangan" Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 15 No 1 Tahun 2020, Hal. 103

¹³² Muhammad Syuhada Subir "Fungsi Virtual Learning Dalam Sistem Pembelajaran" Jurnal Studi Agama Islam Vol,13 No.1 Tahun 2020, Hal. 22

Dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual, pembelajaran menjadi lebih santai karena dalam pembelajaran virtual mahasiswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dirumah dengan hanya menyalakan gadget dapat langsung masuk ke kelas sehingga mahasiswa tidak perlu pergi ke kampus dan takut terlambat. Serta mereka mempunyai banyak waktu luang untuk mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan lainnya.

b. Materi dapat dipelajari lain waktu.

Dengan menggunakan media sosial yang terdapat berbagai macam fitur untuk mengirim file materi pembelajaran, materi tersebut dapat disimpan oleh mahasiswa untuk dapat dipelajari lagi dikemudian waktu. Sehingga mereka tidak takut untuk lupa atau kehilangan catatan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh dosen. File materi yang dibagikan oleh dosen melalui media sosial dapat dikirimkan berupa file apapun seperti PDF, Word, PPT, Video, link, dan lain-lain.

c. Mudah mencari jawaban.

Dalam pembelajaran virtual yang selalu terhubung dengan internet memudahkan mahasiswa untuk mencari jawaban mengenai soal yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa dapat langsung mencari dan akan menemukan jawabannya di internet. Sehingga mahasiswa akan mudah dalam mendapatkan poin atau nilai.

2. Faktor penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual:

a. Jaringan yang tidak stabil

Pemanfaatan media sosial yang selalu terhubung dengan internet tentunya membutuhkan jaringan yang cukup untuk mengakses media sosial tersebut. Akan tetapi jaringan internet yang ada di tempat tinggal mahasiswa tersebut terkadang tidak stabil sehingga sulit untuk mengakses internet. Hal tersebut

membuat proses belajar mengajar menjadi terganggu dan akan tertinggal materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen.

b. Kuota yang digunakan semakin banyak

Dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual, materi-materi pembelajaran akan dibagikan melalui media sosial tersebut, dan untuk mendownload atau mengirim materi-materi pembelajaran maka harus memerlukan kuota supaya materi tersebut dapat dibaca dan dipelajari oleh mahasiswa dan dosen. Serta untuk membuka aplikasi media sosial juga memerlukan kuota supaya dapat masuk ke ruang atau grub mata kuliah tersebut. Hal tersebut membuat kuota yang digunakan oleh mahasiswa semakin banyak.

c. Gadget yang tidak memadai

Pembelajaran virtual merupakan pembelajaran dengan menggunakan alat elektronik seperti laptop atau handphone yang disambungkan ke internet. Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS mengeluhkan pembelajaran virtual salah satunya dikarenakan gadget yang mereka gunakan banyak yang tidak memadai seperti kapasitas memori yang penuh, laptop sering mati, laptop lemot, dan lainnya. Oleh karena itu ketika pembelajaran virtual beberapa dari mereka akan ketinggalan materi pembelajaran karena gadget yang tidak memadai.

d. Penjelasan materi sulit dipahami

Materi pembelajaran yang dijelaskan oleh dosen ketika perkuliahan dilakukan secara virtual akan dijelaskan melalui fitur-fitur yang ada di aplikasi media sosial tersebut seperti pesan suara, tulisan, dan video conference. Menurut informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, penjelasan materi tersebut lebih sulit dipahami dibandingkan dengan menjelaskan langsung secara tatap muka. Kesulitan pemahaman materi juga

dikarenakan koneksi internet yang sulit dan gadget yang kurang memadai.

e. Jadwal yang berubah-ubah

Kegiatan pembelajaran menggunakan media sosial secara virtual menjadikan jadwal pembelajaran di mata kuliah tertentu berubah-ubah tidak seperti jadwal yang sudah tersusun di awal semester karena banyak dosen yang ingin mengganti jam perkuliahan tersebut ke jam lain. Hal tersebut membuat jadwal mata kuliah mahasiswa menjadi tabrakan dengan mata kuliah yang lainnya.

f. Orang tua yang berfikir negatif

Fungsi media sosial selain untuk media pembelajaran virtual bagi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yaitu sebagai tempat untuk mencari hiburan dengan melihat unggahan story atau feed keseharian pengguna lainnya. Dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual, para orang tua yang tidak begitu paham dengan penggunaan media virtual tersebut sering berfikir negatif yang menganggap anak-anaknya hanya bermain media sosial saja.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Virtual Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Kesimpulan ini diperoleh dari data yang telah dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Ada beberapa pokok kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan yaitu:

1. Cara pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual yaitu berbeda-beda, sesuai dengan fitur yang disediakan oleh media sosial tersebut. Cara pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual yaitu:
 - a. Whatsapp dan telegram yaitu cara pemanfaatannya sama, mahasiswa dapat membuat suatu grup yang beranggotakan mahasiswa dan dosen sehingga mereka dapat berinteraksi, berdiskusi, serta membagikan file materi di grup tersebut dengan mengetik pesan atau merekam suara.
 - b. Media sosial Instagram yaitu dengan melakukan siaran langsung di instagram dosen lalu mahasiswa dapat menonton siaran langsung tersebut. Interaksi dan tanya jawab dilakukan melalui kolom komentar di instagram tersebut dan akan dijawab oleh dosen.
 - c. Media sosial Zoom cara pemanfaatannya dengan bergabung melalui link yang sudah di sediakan dosen dan akan terhubung melalui video converence antara dosen dan seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut. Proses interaksi dan diskusi juga dapat dilakukan di Zoom tanpa harus mengetik atau merekam suara.

- d. Media sosial Youtube dengan mengupload video lalu dapat ditonton oleh semua orang dan dapat diberikan komentar atau masukan oleh penonton.
2. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual oleh mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Malang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu:
 - a. Proses pembelajaran lebih santai karena dilakukan di rumah.
 - b. Banyaknya fitur di media sosial yang memudahkan dalam membagikan materi pembelajaran, sehingga file materi dapat disimpan dan dipelajari kembali di lain waktu.
 - c. Mudah mencari jawaban di internet jika ada pertanyaan atau tugas dari dosen.

Sedangkan faktor penghambat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual yaitu:

- a. Jaringan yang tidak stabil membuat proses pembelajaran virtual menjadi terganggu untuk masuk ke ruang belajar sehingga akan ketinggalan materi yang disampaikan oleh dosen.
- b. Kuota yang digunakan untuk proses pembelajaran virtual akan semakin banyak.
- c. Gadget yang dimiliki mahasiswa tidak semuanya memiliki gadget yang memadai untuk menyimpan file dan fisik gadget yang sudah tua merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat proses pembelajaran, sehingga hal tersebut mengganggu aktivitas belajar mahasiswa.
- d. Penjelasan materi lebih sulit dipahami dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
- e. Jadwal pembelajaran yang sering berubah-ubah karena permintaan dosen, sehingga sering tabrakan dengan jadwal mata kuliah lainnya.
- f. Pembelajaran menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual yang dilakukan di rumah seringkali membuat orang tua mahasiswa yang tidak paham dengan teknologi akan

berfikiran negatif karena menganggap anaknya hanya bermain-main media sosial saja.

B. Saran

1. Bagi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang, diharapkan lebih aktif dalam memberikan informasi-informasi di media informasi dan komunikasi berbasis internet ketika proses pembelajaran dilakukan secara virtual.
2. Bagi dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang, diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi mahasiswa yang dapat menjadikan faktor penghambat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran virtual, serta mengawasi aktivitas mahasiswa ketika pembelajaran virtual agar tetap memperhatikan materi yang disampaikan.
3. Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang, jika menggunakan media sosial, gunakan dengan baik dan benar tidak hanya untuk bersenang-senang saja. Ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran virtual, alangkah baiknya tetap fokus dengan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh dosen ataupun mahasiswa lain saat presentasi. Manfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan mencari informasi yang menguntungkan bagi pengguna dengan menyebarkan hal-hal yang positif.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan rujukan pada penelitian selanjutnya dengan menyempurnakan dan menambahkan teori serta variabel lainnya. Karena penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Sehingga peneliti berharap agar penelitian selanjutnya lebih luas dan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. 2018. Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Azka, Raekha. 2019. Media Sosial dan Pembelajaran Matematika”. Prosiding Sendika. Vol.5 No.1. Hal.222
- Azwar, Muhammad. 2014. Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online. Makasar: Alauddin University Perss.
- Biagi, Shirley. 2010. Media/Impact: Pengantar Media Massa, Terjemahan dari Media/Impact: An Introduction to Mass Media oleh Mochammad Irfan dan Wulung Wira Mahendra. Jakarta: Salemba Humanika.
- Btari Krishnamuty, Novia. 2012. Pengaruh Metode Penugasan Melalui Kelas Virtual Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Jaringan Tumbuhan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Cahyadi, Ani. 2019. Pengembangan Media dan Sumber Belajar. Banjarmasin: Laksita Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Astuti, Reni. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Virtual Dengan Pendekatan Realistik Pada Pokok Bahasan Transformai Untuk Siswa SMP Kelas VII. Yogyakarta: UNY.
- Fitriyana, Skripsi “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Jorong” (Banjarmasin: Univ Lambung Mangkurat,2020),
- Haris Pito, Abdul. 2018. Media Pembelajaran Dalam Perpektif Al-Qur’an. Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Vol.VI No.2. Hal.102
- Irawan, Edi, dkk. 2020.Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi. Yogyakarta: Zahir Publishing
- KBBI online. Diakses 03/11/2020
- Kumbul, Cahyana. 2018. Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. Jurnal of Documentation and Information Science. Vol.2 No1. Hal 29.
- Munawaroh, Isniatun. 2005. Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak jauh. Majalah Ilmiah Pembelajaran Vol.1 No.2. Hal.175

- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Nasrullah, Rulli. 2017. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Offering E6 PGSD. 2018. Sumber Dan Media Pembelajaran. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oktaviani Hesti. 2020. Model Pembelajaran Virtual di MI Ma'arif NU Limbangan. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 15 No. 1. Hal.103
- Om.Makplus. 2016. Definisi dan Pengertian Pembelajaran (Konsep Pendidikan). <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pembelajaran.html> diakses 13/11/2020
- Pranantyo, Agung. 2012. Penggunaan Media Pembelajaran Virtual Box Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Instalasi Sistem Operasi Di SMK Negeri 2 Pengasih. Yogyakarta: UNY
- Putra, Augasta Eka Rasa. 2018. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah (Studi Deskriptif Organisasi Sedekah Rombongan). Skripsi. Yogyakarta: UII.
- Rahardja, Untung, dkk. 2020. iLearning: Media Pembelajaran Inovatif di Era Education 4.0. Technomedia Journal (TMJ). Vol.4 No.2. hal. 268
- Ramli, M. 2015. Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol.13 No.13. Hal. 137
- Said, Hamdanah. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Negeri di Kota Parepare. Lentera Pendidikan. Vol.17 No.1. Hal.22
- Sari Rasyidah, Dyah. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sohibun dan Filza Yulina Ade. 2017. Pengembangan media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.2 No.2. Hal.122-123

- Sriwahyuni, Waode, dkk. 2019. Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar. Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.II No.I, hal.55
- Subir, Muhammad Syuhada. 2020. Fungsi Virtual Learning Dalam Sistem Pembelajaran. Jurnal Studi Agama Islam. Vol.13 No.1. Hal. 22
- Vania.2020. Manfaat Sosial Media di Berbagai Bidang.
<https://belifollowers.com/manfaat-sosial-media-di-berbagai-bidang/> diakses 12/11/2020
- Wardana, Raditya. 2019. Jenis-Jenis Media Sosial dan Keuntungannya untuk Kita. <https://lifepal.co.id/media/media-sosial/> diakses 08/11/2020
- Warson Munawwir, Ahmad. 1997. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Edisi kedua. Cetakan ke-14. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Wikipedia
- Yaumi, Muhammad. 2015. Model Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran. Makassar: UIN Alauddin.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA ATAU PENGUMPULAN DATA

Instrumen pertanyaan wawancara:

1. Menanyakan profil lengkap mahasiswa
2. Akun media sosial apa saja yang mereka gunakan?
3. Alasan mereka menggunakan akun tersebut?
4. Seberapa sering mereka menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran?
5. Media sosial apa saja yang sering mereka gunakan sebagai media pembelajaran?
6. Bagaimana cara penggunaan media sosial tersebut sebagai media pembelajaran?
7. Apakah terasa sulit cara mengoperasikan media sosial sebagai media pembelajaran?
8. Apa faktor pendukung menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran?
9. Apa faktor penghambat menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran?
10. Lebih senang pembelajaran virtual menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran atau pembelajaran tatap muka?

Responden:

Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Nama : Fransiska Arifatullaily
2. Nama : Nabila Auliya Maulidah
3. Nama : Luky Amelia
4. Nama : Salma Khoirunnisa' Wildayanti
5. Nama : Nurul Masruroh

6. Nama : Nesa Devi Rahmayanti
7. Nama : Calvin Ahmad Rizky
8. Nama : Wafiudin Al-Musyarofi
9. Nama : Nasrin Syafika



LAMPIRAN II

DOKUMENTASI WAWANCARA





LAMPIRAN III

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1864/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 22 Desember 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ketua Jurusan PIPS UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Krisna Wati
NIM : 17130031
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Analisis Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Virtual Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**
Lama Penelitian : **Desember 2020** sampai dengan **Februari 2021** (3 bulan)


diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN IV

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Krisna Wati

Nim : 17130031

Judul : Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Virtual Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	9 Februari 2021	BAB IV (mempetakan menjadi sub-sub bab untuk cara pemanfaatan media sosial, dan memetakan terkait faktor pendukung dan penghambat agar mudah dibaca)	1.
2	22 Februari 2021	Revisi BAB IV (mengklasifikasikan data dari informan terkait faktor pendukung dan penghambat)	2.
3	1 Maret 2021	ACC BAB IV	3.
4	22 Maret 2021	Revisi BAB V (hindari kata akan, perlu dibahas poin per poin untuk masing-masing medsos agar tampak kelebihan dan kekurangan masing-masing medsos, dan perlu dibuat subbab untuk masing-masing oendukung dan penghambat agar dapat dipahami dengan jelas)	4.
5	29 Maret 2021	ACC BAB V	5.
6	30 Maret 2021	BAB VI (pada bagian saran dapat dipecah menjadi 2, yaitu untuk pengelola jurusan dan untuk dosen)	6.

7	1 April 2021	ACC BAB VI	7. 
8	7 April 2021	Konsultasi & ACC Abstrak	8 

Mengetahui.
Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Malang, 07 April 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Krisna Wati
NIM : 17130031
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 21 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Jambu Serut RT/05 RW.01, Ds. Wonorejo,
Dsn. Tanggung Mulyo, Kec. Puncu, Kab. Kediri, Prov.
Jawa Timur
Telepon : 081334699495
Email : krisnaw060@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2011 : SD Negeri Manggis II, Kediri
2011-2014 : SMP Negeri 1 Pare
2014-2017 : SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang
2017-2021 : S1 Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota MPK SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang
- Anggota IKAPDAR Karasidenan Kediri
- Anggota IMADU Malang Raya
- Anggota Divisi Jurnalistik Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan IPS 2018
- CO Departemen Multimedia Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan IPS 2019